

KEEFEKTIFAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

SISWA KELAS VIII SMP N 2 MLATI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Wiwi Setio Utami

NIM 08201244020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

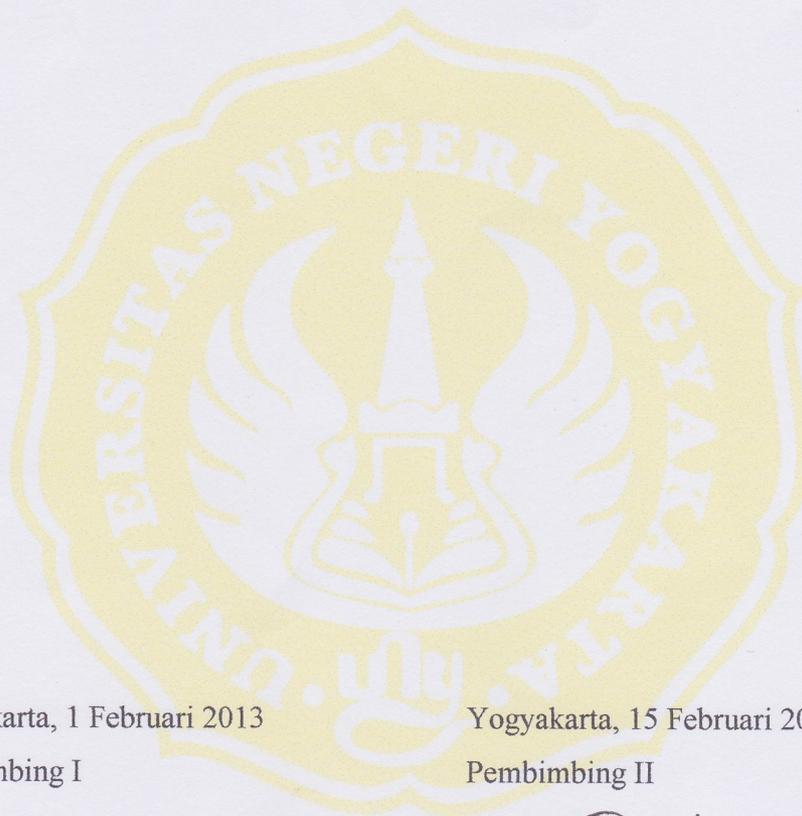
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Februari 2013

Pembimbing I

Dra. St. Nurbaya, M.Si.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Pembimbing II

Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		19 Maret 2013
Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		7 Maret 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		6 Maret 2013
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Penguji II		6 Maret 2013

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

Motto

“hidup adalah berusaha dan doa”

“bahagia adalah membuat orang yang menyayangi kita menjadi bahagia”

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur Kehadirat Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak, Ibu, Nenek, Suami dan Anakku tercinta, yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus serta semangat yang selalu menjadi kekuatan.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Wiwi Setio Utami

NIM : 08201244020

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Penulis,



Wiwi Setio Utami

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat-Nya maka skripsi dengan judul Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dra. St. Nurbaya, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan nasihat, ilmu serta bimbingannya.
4. Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan dukungannya.
5. Dr. Nurhadi, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya selama saya menempuh studi.
6. Rini Trimurti MG, S.Pd., M.Hum. selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Mlati Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Wiwik Dwi Nurtiyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 2 Mlati Sleman, Yogyakarta yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
8. Siswa SMP N 2 Mlati Sleman, Yogyakarta, khususnya kelas VIII B dan VIII C, terima kasih atas kerjasamanya.
9. Keluarga Besar Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih atas kebersamaan, dan bantuan yang telah diberikan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'S. Utami'.

Wiwi Setio Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PERNYATAAN	vi
DAFTAR PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Bahasa	9
2. Hakikat Membaca	12

3. Membaca Pemahaman	13
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Membaca Pemahaman	14
b. Tingkat Pemahaman Membaca	15
4. Strategi Pembelajaran	16
5. Strategi Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	17
6. Evaluasi Pembelajaran	20
7. Evaluasi Membaca Pemahaman	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Pengujian Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	32
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
3. Penulisan Butir Soal dan Kunci Jawaban	34
4. Uji Coba Instrumen	34
a. Uji Validitas Instrumen	35
b. Uji Reliabilitas Instrumen	36
G. Prosedur Pengumpulan Data	36
1. Tahap Pra-Eksperimen	36

2. Tahap Eksperimen	37
3. Tahap Pasca-eksperimen	38
H. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Normalitas Data	39
2. Uji Homogenitas Data	40
3. Uji Analisis Data	40
I. Hipotesis Statistik	41
J. Definisi Operasional Variabel	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Persyaratan Analisis	43
1. Uji Normalitas Sebaran Data	43
2. Uji Homogenitas Varians	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Deskripsi Skor <i>Pretest</i>	46
2. Deskripsi Skor <i>Posttest</i>	50
3. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kontrol	55
C. Uji-t	55
1. Uji-t skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	56
2. Uji-t skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	57
3. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	58
4. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	59
D. Pengujian Hipotesis	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
F. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	27
Tabel 2 : Jadwal Penelian	29
Tabel 3 : Jumlah siswa kelas VIII (Populasi)	29
Tabel 4 : Distribusi Sampel Penelitian	30
Tabel 5 : Kisi-kisi Intrumen	34
Tabel 6 : Uji Normalitas Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
Tabel 7 : Uji Homogenitas Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	45
Tabel 8 : Data Statistik Skor <i>Pretest</i>	46
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	46
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	47
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	48
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	49
Tabel 13 : Data Statistik Skor <i>Posttest</i>	50
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	51
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	53
Tabel 17 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	54
Tabel 18 : Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kontrol	55
Tabel 19 : Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen	56

Tabel 20 : Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	57
Tabel 21 : Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	58
Tabel 22 : Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	59
Tabel 23 : Hasil Uji –t Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 24 : Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Strategi Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	20

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	47
Diagram 2 : Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	48
Diagram 3 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	49
Diagram 4 : Kategori Kecenderungan <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen	50
Diagram 5 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	51
Diagram 6 : Kategori Kecenderungan <i>Posttest</i> keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	52
Diagram 7 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53
Diagram 8 : Kategori Kecenderungan <i>Posttest</i> keterampilan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : <i>Pretest</i> kelompok eksperimen	171
Gambar 2 : <i>Pretest</i> kelompok kontrol	171
Gambar 3 : Perlakuan kelompok eksperimen	172
Gambar 4 : Perlakuan kelompok kontrol	172
Gambar 5 : <i>Posttest</i> kelompok eksperimen	173
Gambar 6 : <i>Posttest</i> kelompok kontrol	173
Gamabr 7 : SMP N 2 Mlati	174

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	72
Lampiran 2 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
Lampiran 3 : <i>Print Out</i> Iteman dan Pemaknaan Iteman	97
Lampiran 4 : Deskriptif Statistik	121
Lampiran 5 : Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Beda	127
Lampiran 6 : Hitungan Kecenderungan Data	137
Lampiran 7 : Silabus dan RPP	140
Lampiran 8 : Perlakuan Kelompok Eksperimen	154
Lampiran 9 : Dokumentasi	170
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	175

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS
(*MASTERY LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP N 2 MLATI**

**Oleh Wiwi Setio Utami
NIM 08201244020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati”.

Desain penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati Yogyakarta. Sampel penelitian adalah kelas VIII B dan VIII C. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk tes objektif. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk dengan *experts judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 16 siswa yang mendapat skor rendah, 18 siswa mendapat skor sedang, dan 2 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat skor rendah, 23 siswa mendapat skor sedang, dan 13 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hit} sebesar -17.735 dengan $df = 35$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, maka strategi belajar tuntas (*mastery learning*) efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMP N 2 Mlati Yogyakarta.

Kata kunci: keefektifan, strategi belajar tuntas (*mastery learning*), pembelajaran membaca pemahaman.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang membelajarkan siswa tentang tata bahasa dan seluk beluknya. Dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya guru yang dituntut aktif tetapi siswa juga dituntut aktif, sehingga penguasaan bahasa akan lebih dapat diterima oleh siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi, maka belajar bahasa juga belajar berkomunikasi. Implikasi pemikiran ini adalah jika menyelenggarakan pembelajaran bahasa maka guru harus mendesain pembelajaran yang membuka peluang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa dalam segala keterampilan atau aspeknya (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca).

Menurut Dawson, (lewat Tarigan 2008: 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain, misalnya: keterampilan membaca dipelajari melalui menyimak. Maksudnya, pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan anak untuk menyimak dengan pemahaman penting sekali. Karena apabila seseorang mempunyai kosakata atau perbendaharaan kata menyimak yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesulitan dalam membaca secara baik (Tarigan, 2008: 2).

Membaca adalah keterampilan yang penting dikuasai oleh setiap orang, khususnya para peserta didik. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, dengan membaca seseorang juga mendapatkan hiburan dari bahan bacaan yang mereka baca. Menurut Nuriadi (2008: 3) keterampilan membaca dipandang sebagai salah satu pilar utama keahlian dalam berbahasa. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca dapat memberi kontribusi yang sangat signifikan bagi para pembelajar bahasa guna mempercepat menguasai bahasa itu sebagai keterampilannya baik secara verbal maupun tertulis.

Aktivitas membaca harus menjadi budaya setiap orang. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menjelajah dunia dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis. Agar informasi dapat terserap dengan baik pembaca harus mempunyai kemampuan membaca yang baik. Seperti mempunyai tujuan dalam membaca, dapat menjaga konsentrasi, dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Pembaca yang baik harus mempunyai tujuan dalam membaca, Menurut (Nuriadi 2008: 1) umumnya tujuan membaca untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping itu juga untuk mencari hiburan (katarsis) semata. Pembaca yang baik juga harus dapat menjaga konsentrasi. Konsentrasi adalah suatu kemampuan diri untuk terus menerus menjaga pikiran kita tertuju pada apa yang kita kerjakan, atau khususnya terhadap apa yang sedang kita baca (Nuriadi 2008: 11). Konsentrasi merupakan hal pokok dan esensial ketika kita menjalani kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika melakukan kegiatan membaca. Hal ini disebabkan dengan menjaga konsentrasi hasil maksimal terhadap kegiatan pembacaan yang kita lakukan itu bisa tercapai. Hasil maksimal itu berarti berupa pemerolehan pemahaman yang lengkap terhadap bahan bacaan.

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca di sekolah tidak hanya membuat siswa melafalkan kata-kata dalam suatu bacaan, tetapi dapat memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman inilah yang akan menjadi bekal siswa ketika mereka masih belajar di sekolah dan setelah keluar dari lingkungan sekolah.

Penggunaan strategi yang menarik dan tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Menurut Wena (2009: 184) Strategi belajar tuntas atau disebut juga strategi *Mastery Learning* adalah Model Pembelajaran yang dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas

untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan (Joice and Weil, 1995). Model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (a) orientasi (*orientation*), (b) penyajian (*presentation*), (c) latihan terstruktur (*structured practice*), (d) latihan terbimbing (*gided practice*), (e) latihan mandiri (*independent practice*).

Keterampilan membaca yang berkaitan dengan penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati. Dipilihnya SMP N 2 Mlati sebagai tempat atau lokasi penelitian karena, strategi belajar tuntas belum pernah diujikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pada permasalahan di atas yaitu, strategi belajar tuntas belum pernah diujikan di SMP N 2 Mlati. Peneliti memberi judul penelitian ini “Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan strategi tradisional dalam pembelajaran membaca.
2. Tingkat keberhasilan penggunaan strategi Belajar Tuntas terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati belum terbukti.

3. Belum diketahui perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Belajar Tuntas dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas terhadap siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati.
4. Keefektifan penggunaan strategi Belajar Tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati belum terbukti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai permasalahan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati dan pada efektivitas penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang diungkapkan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)?
2. Apakah strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).
2. Untuk menguji keefektifan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian yang berjudul keefektifan penggunaan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bertambahnya khasanah keilmuan di bidang bahasa. Bidang bahasa tersebut khususnya keterampilan membaca pemahaman.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian yang berjudul keefektifan penggunaan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa bagi siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati.

b. Bagi guru

Penelitian yang berjudul keefektifan penggunaan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa di kelas VIII SMP N 2 Mlati sehingga pembelajaran bahasa dapat berjalan secara baik.

G. Batasan Operasional

Dalam penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan yang digunakan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama.

Batasan operasional tersebut, sebagai berikut.

1. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang disertai dengan pemahaman isi bacaan melalui pemahaman literal, inferensial, penilaian, dan apresiasi.
2. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) adalah strategi yang menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa melalui tahapan orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori akan membahas tujuh aspek, meliputi: (1) pembelajaran bahasa, (2) hakikat membaca, (3) membaca pemahaman, (4) strategi pembelajaran, (5) strategi belajar tuntas (*mastery learning*), (6) evaluasi pembelajaran, (7) evaluasi membaca pemahaman. Penjelasan dari teori-teori tersebut, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa

Istilah pembelajaran lebih sering digunakan pada masa sekarang, dibandingkan dengan istilah sebelumnya yaitu pengajaran. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dibandingkan dengan istilah pengajaran. Pembelajaran merujuk pada kegiatan membelajarkan terhadap siswa. Titik fokus aktivitas pembelajaran pada aktivitas belajar. Sementara itu, pengajaran lebih difokuskan pada aktivitas mengajar, dalam hal ini bertumpu pada pendidik.

Pembelajaran menurut, Pringgawidagda (2002: 21) mengandung arti bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Dengan demikian, kegiatan belajar berpusat pada subjek belajar. Oleh karena itu, subjek belajar disebut pembelajar. Belajar bahasa dengan metode komunikatif hendak mengembalikan pada hakikat bahasa sebagai sarana komunikasi. Maka bahasa “bukan lagi diajarkan” tetapi “dibelajarkan”, bukan bagaimana siswa diajarkan

komunikasi (siswa pasif), tetapi bagaimana pembelajar dibelajarkan komunikasi (siswa aktif).

Menurut Dimiyati (2006: 157) pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Piaget (Lewat Dimiyati, 2006: 14) pembelajaran adalah bentuk belajar mandiri, tugas pendidik membantu peserta didik dalam mengintruksi pengetahuan sesuai situasi.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi (Brown, 2007: 8). Menurut Slevin (lewat Brown, 2007:107) pembelajaran adalah sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Robert Gagne (lewat Brown, 2007: 107) jenis-jenis pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran bahasa, yaitu: (1) Pembelajaran isyarat, (2) Pembelajaran stimulus-respon, (3) Pembelajaran perangkaian, (4) Pembelajaran asosiasi verbal, (5) Pembelajaran diskriminasi ganda, (6) Pembelajaran konsep, (7) Pembelajaran prinsip, (8) Pembelajaran pemecahan masalah.

Pembelajaran bahasa dilaksanakan secara terpadu atau terintegrasi. Karena pembelajaran bahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran bahasa adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses membelajarkan itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen (Depdiknas, 2008: 140).

Adapun prinsip fungsional pembelajaran bahasa pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran pendidikan komunikatif yang mendasarkan pembelajaran pada multi sumber. Dengan kata lain, sumber belajar terdiri atas guru, peserta didik, dan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa di kelas yang fungsional ini adalah melatih siswa menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan membelajarkan bahasa pada peserta didik yang meliputi ruang lingkup keterampilan berbahasa serta sistem bahasa (Pringgawidagda, 2002: 21).

Menurut Yulianeta (2011: 68) tujuan pembelajaran bahasa di ssekolah-sekolah mengarah pada berbagai kemampuan yaitu sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan soial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

2. Hakikat Membaca

Menurut Hodgson (lewat Tarigan, 2008: 43-44) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 368) membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf atau tulisan merupakan lambang bunyi bahasa tertentu yang mengandung makna tertentu pula. Lebih lanjut menurut Nurgiyantoro, kegiatan membaca mempunyai banyak tujuan, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati, dan lain-lain.

Menurut Crawley dan Mountain (lewat Rahim, 2005:2) membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan symbol (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kritis.

Menurut Zuchdi (2008: 19), membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Menurut Reed (lewat Ahuja, 2004: 30) membaca adalah identifikasi bentuk-bentuk linguistik dari rangkaian konfigurasi tulisan yang membentuk tulisan itu yang dibuktikan dengan menghasilkan tanda-tanda konvensional bagi bentuk-bentuk linguistik yang sama dalam sistem penyajian yang lain. Menurut Nuriadi (2008), membaca merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dan untuk mencari hiburan (katarsis).

3. Membaca Pemahaman

Menurut Bormouth (lewat Zuchdi, 2008: 22), “kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis”. Menurut Kustaryo (lewat Harjasujana 1999: 34) membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dua hal, yaitu memahami *content words* yang di dalamnya memuat pesan atau ide dan *function words* yang memuat fungsi kata tugas dalam menghubungkan secara kohesi dalam konteks yang lebih luas. Dalam kegiatan

membaca antara *content function words* secara bersama-sama harus diperhatikan karena keduanya akan selalu hadir dalam setiap teks bacaan.

Menurut Ahuja (2004: 55) membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis melalui pemahaman pesan atau ide dan fungsi kata tugas dalam menghubungkan secara kohesi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Johnson dan Pearson (lewat Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar diri pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (1) unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan

subbab, susunan tulisan, dsb.). (2) lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas. Semua faktor tersebut tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

b. Tingkat Pemahaman Membaca

Tingkat Pemahaman Membaca menurut Barret mengadaptasi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret (dalam Zuchdi, 2008: 99) menggunakan empat judul utama yaitu komprehensi literal, inferensial, penilaian dan apresiasi.

1) Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit apa yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat komprehensi paling rendah. Pertanyaan mengenai makna literal semacam itu, biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau bahan bacaan.

2) Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan pada saat siswa menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuit, dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

3) Penilaian

Penilaian menanti respon siswa yang telah menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa. Pada dasarnya, penilaian menekankan pada sifat ketepatan, keberterimaan, nilai, atau kemungkinan suatu kejadian.

4) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif karena berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional mereaksi nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut. Apresiasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk, gaya serta struktur suatu karya.

4. Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran.

Menurut Wena (2009: 134) Strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara

dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

5. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Menurut Wena (2009: 184) model Pembelajaran ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke

tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Secara umum kelebihan penggunaan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (1) orientasi (*orientation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) latihan terstruktur (*structured practice*), (4) latihan terbimbing (*gided practice*), (5) latihan mandiri (*independent practice*). Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebagai berikut:

a. Tahap Pertama (Orientasi)

Pada tahap orientasi ini, siswa melakukan survei terhadap teks bacaan. Tujuan dari tahap ini adalah agar pembaca mengenal atau familiar terhadap bacaan yang akan segera dibaca secara detail. Praktik dari tahap ini, yaitu: (1) bacalah judulnya, tujuannya adalah agar pembaca mampu mengaitkan hubungan antara judul dan isi teks bacaan tersebut; (2) bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada), tujuannya adalah agar pembaca dapat sedikit mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam teks bacaan; (3) bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada); tujuannya agar siswa dapat sedikit mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam setiap subjudul yang ada dalam teks bacaan; (4) bacalah keterangan gambar, peta, grafik, dan diagram, (bila ada), tujuannya agar pembaca lebih dapat memahami isi teks melalui keterangan atau ilustrasi gambar;

b. Tahap Kedua (Penyajian)

Pada tahap ini, siswa membaca teks bacaan, membaca yang dimaksud adalah membaca dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut: (1) dalam membaca siswa memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks. Memahami kata yang tidak diketahui artinya kemudian mencatat kata-kata tersebut; (2) memahami paragraf, dalam membaca siswa memahami ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf. Kemudian mencatat ide-ide pokok setiap paragraf; (3) memahami teks bacaan, siswa memahami pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks bacaan. Kemudian mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

c. Tahap Ketiga (Latihan Terstruktur)

Pada tahap ini siswa menuliskan kembali hasil kerja yang didapat pada waktu membaca teks bacaan atau menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.

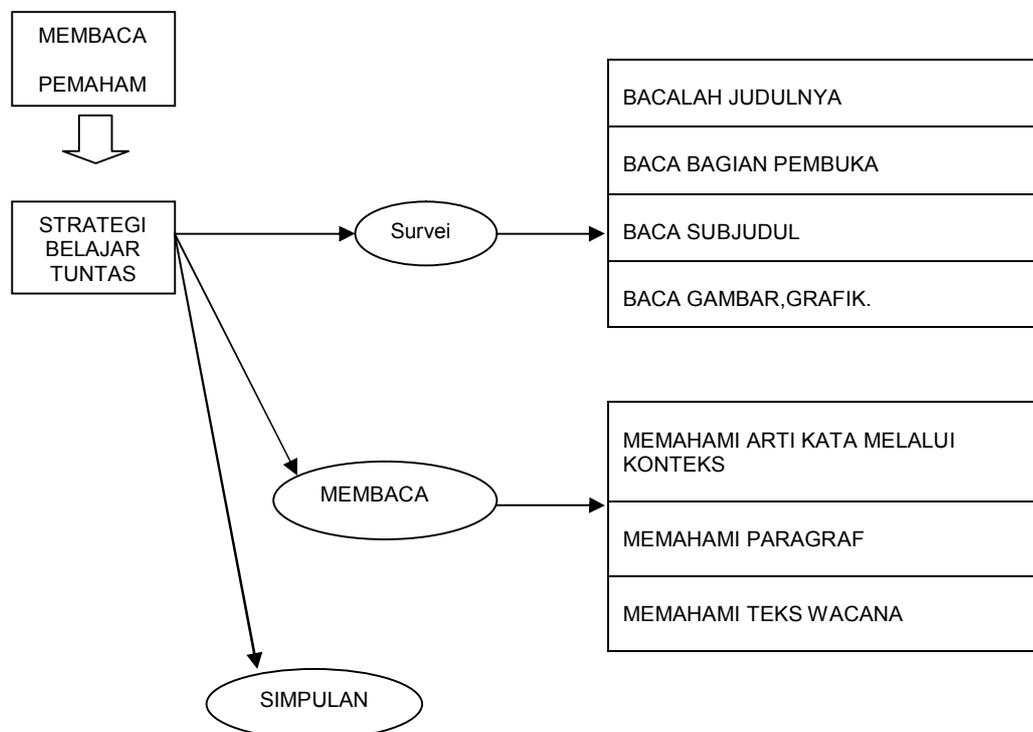
d. Tahap Keempat (Latihan Terbimbing)

Pada tahap ini guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung.

e. Tahap Kelima (Latihan Mandiri)

Pada tahap ini guru memberikan beberapa tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh pemahaman siswa terhadap sebuah teks bacaan.

Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Berikut ini penyajian bagan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).



Bagan 1. Penerapan Strategi belajar tuntas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan menilai suatu kegiatan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar siswa (Wena, 2009 : 158).

Tahap evaluasi adalah tahap yang penting bagi setiap proses pembelajaran. Dengan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran, siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Demikian pula kegiatan evaluasi amat penting bagi

seorang guru, karena dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Di samping itu, dengan evaluasi seseorang akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga evaluasi pun sekaligus berfungsi sebagai salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

Agar hasil evaluasi dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi yang benar. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
2. Standar yang dipergunakan acuan kriteria, yakni berdasarkan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan seharusnya seiring sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Demikian juga halnya pada evaluasi pembelajaran keterampilan membaca. Sementara itu, kegiatan evaluasi dapat diselenggarakan dalam berbagai kesempatan. Misalnya, diawal penyajian, akhir dalam proses belajar mengajar, tes akhir semester, atau tes akhir nasional. Kegiatan evaluasi tidak cukup dilakukan sekali, melainkan berkesinambungan.

7. Evaluasi Membaca Pemahaman

Menurut Nurgiyantoro, (2010: 376) tes kompetensi membaca pemahaman adalah bagaimana mengukur kemampuan pemahaman isi pesan dari penulis. Pemahaman isi pesan tersebut tidak sekadar menuntut peserta didik memilih jawaban yang telah disediakan atau menanggapi dengan bahasa sendiri. Selama ini bentuk soal yang lazim dipakai adalah merespon jawaban yang telah dibuat dan belum terlihat memaksimalkan tugas-tugas yang menuntun peserta uji mendayakan potensi yang dimiliki untuk merespon wacana dengan kemampuannya sendiri.

Adapun evaluasi kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taksonomi Barret. Dipilihnya taksonomi ini karena tepat sebagai bahan evaluasi kemampuan membaca pemahaman terhadap teks-teks populer, dimana teks-teks populer tersebut dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Evaluasi kemampuan membaca pemahaman tersebut antara lain, sebagai berikut.

a. Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit apa yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat komprehensi paling rendah.

b. Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan siswa bila ia menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuit, dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

c. Penilaian

Penilaian menanti respon siswa yang telah menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa. Pada dasarnya, penilaian dihubungkan dengan tilikan *judgement* dan menekankan pada sifat ketepatan, keberterimaan, nilai, atau kemungkinan suatu kejadian.

d. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif karena berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional mereaksi nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut. Apresiasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk, gaya serta struktur suatu karya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fifin Indriatun dengan judul: “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP N 4 Playen Gunung Kidul”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2009.

Kesimpulan penelitian ini yaitu, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan bagi siswa SMP N 4 Playen Gunung Kidul dibandingkan dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Hal ini teruji dari hasil perhitungan tes akhir antara kelompok dengan nilai $t_{hitung} 5,439$ dan nilai $p = 0,00$ lebih tinggi daripada yang ditentukan dalam penelitian ini, sebesar 5%. Skor rerata tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan, sedangkan skor rerata tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP N 4 Playen Gunung Kidul” dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: *persamaan*, ada beberapa persamaan yaitu sebagai berikut: (1) Analisis data dalam kedua penelitian tersebut adalah analisis data kuantitatif (hasil pretest dan posttest) melalui eksperimen, (2) keduanya sama-sama mengkaji aspek kebahasaan khususnya keterampilan membaca pemahaman menggunakan sebuah strategi atau teknik pembelajaran. *Perbedaan*, ada beberapa perbedaan

yaitu sebagai berikut: (1) teknik atau strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan, (2) siswa, sebagai sampel penelitian, (3) waktu penelitian.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika teknik yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Secara langsung, setiap strategi atau teknik yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan pemilihan strategi tersebut harus mempertimbangkan berbagai segi diantaranya tentang keefektifannya.

Strategi atau teknik yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, membimbing pembacaan teks siswa, membantu mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah, dan membantu memperkuat konsep siswa, yaitu Belajar Tuntas.

Penggunaan Belajar Tuntas dalam pembelajaran pemahaman membaca diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Pemakaian strategi ini menuntut guru untuk mengkondisikan situasi yang aktif dan terarah. Aktif dalam arti setiap siswa harus dapat dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ditunjukkan dengan menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep tersebut. Dengan kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditunjukkan dengan menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep, sangat dimungkinkan siswa dapat memahami bacaan dengan lebih baik.

Keberhasilan strategi Belajar Tuntas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada

diri siswa yang berupa pemberian tes. Setelah dilakukan tes awal dan tes akhir akan diperoleh skor setiap siswa yang sudah dilakukan perlakuan, baik kelas kelompok eksperimen maupun kelas kelompok kontrol. Keefektifan penggunaan strategi Belajar Tuntas akan terbukti apabila prestasi membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi daripada peningkatan skor kelompok kontrol. Maksud peningkatan skor adalah adanya pemerolehan skor tes akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor tes awal. Tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum dilaksanakan penelitian baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sedangkan tes akhir adalah tes yang diberikan setelah dilaksanakan penelitian yang diberikannya perlakuan dengan strategi Belajar Tuntas pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasa.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati yang menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dan tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).
2. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati dengan menggunakan strategi Belajar Tuntas lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen. Desain penelitian eksperimen merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011: 72). Tujuan desain eksperimen ini untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan.

Adapun desain eksperimen yang dipilih adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah bila skor kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Pola desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen.
- K : kelompok kontrol.
- O₁ : *pretest* / tes awal pada kelompok eksperimen.
- O₃ : *pretest* / tes awal pada kelompok kontrol.
- O₂ : *posttest* / tes akhir pada kelompok eksperimen.
- O₄ : *posttest* / tes akhir pada kelompok kontrol.
- X : perlakuan pada kelompok eksperimen.

B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Macam-macam variabel penelitian yaitu, sebagai berikut: (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (3) variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel. Kedua jenis variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas yaitu strategi belajar tuntas dan yang menjadi variabel terikat yaitu tingkat kemampuan membaca pemahaman.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati. SMP tersebut beralamat di Jl.Perkutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, kode pos 55284.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun 2012. Penelitian diadakan selama dua bulan. Kegiatan penelitian dari bulan November sampai

dengan bulan Desember, mulai dari persiapan sampai pengambilan data selesai. Sebagai catatan waktu kegiatan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal di sekolah serta kalender akademik yang berlaku.

Tabel 2: Jadwal Penelitian

No.	Kelompok	Kelas	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Jam ke-
1.	Eksperimen	VIII B	Selasa, 13 November 2012	<i>Pretest</i>	1-2
2.	Kontrol	VIII C	Selasa, 13 November 2012	<i>Pretest</i>	3-4
3.	Eksperimen	VIII B	Sabtu, 17 November 2012	Perlakuan 1	5-6
4.	Eksperimen	VIII B	Selasa, 20 November 2012	Perlakuan 2	1-2
5.	Eksperimen	VIII B	Sabtu, 24 November 2012	Perlakuan 3	5-6
6.	Eksperimen	VIII B	Selasa, 27 November 2012	Perlakuan 4	1-2
7.	Eksperimen	VIII B	Sabtu, 1 Desember 2012	<i>Posttest</i>	5-6
8.	Kontrol	VIII C	Rabu, 28 November 2012	<i>Posttest</i>	1-2

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Mlati kelas VIII tahun ajaran 2012. Jumlah populasi sebanyak 144 siswa yang terbagi dalam empat kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

Tabel 3: Jumlah Siswa Kelas VIII (Populasi)

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	36
2.	VIII B	36
3.	VIII C	36
4.	VIII D	36
Total		144

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang terpilih dari dua kelas tersebut adalah kelas VIII B sedangkan kelompok kontrol kelas VIII C. Adapun masing-masing kelas tersebut terdiri dari 36 siswa.

Tabel 4: Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah
1.	VIII B	Eksperimen	36
2.	VIIIC	Kontrol	36
Jumlah			72

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Penggunaan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang telah diselesaikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan yang berbeda, dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) ini ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya yang

berupa tes objektif. Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*). Pada tes awal (*pretest*), peneliti meminta setiap siswa pada kedua kelompok untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk menemukan kesetaraan antara kedua kelompok.

Pada tahap kedua, kedua kelompok akan mendapatkan perlakuan atau pengkondisian yang berbeda. Dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), sedangkan kelompok kontrol pembelajaran menggunakan strategi tradisional. kelompok kontrol berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 102).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur tingkat

kemampuan membaca pemahaman siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Materi dalam penyusunan instrumen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum sekolah yaitu SMP.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan dari teori pembelajaran membaca berdasarkan taksonomi Barret (dalam Zuchdi, 2008: 99). Tingkat pemahaman dalam taksonomi Barret dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman penilaian, dan 4) pemahaman apresiasi.

Penjelasan dari pemahaman-pemahaman tersebut, sebagai berikut.

1) Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit apa yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat komprehensi paling rendah. Pertanyaan mengenai makna literal semacam itu, biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau teks wacana.

2) Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditujukan siswa bila ia menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuit, dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

3) Penilaian

Penilaian menanti respon siswa yang telah menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa. Pada dasarnya, penilaian menekankan pada sifat ketepatan, keberterimaan, nilai, atau kemungkinan suatu kejadian.

4) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif karena berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional mereaksi nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut. Apresiasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk, gaya serta struktur suatu karya.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili domain yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kisi-kisi soal disusun dengan mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif yang dikembangkan dengan menggunakan acuan taksonomi Barret.

Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen

No	Tingkat Pemahaman	Indikator
1	Literal	Siswa dituntut untuk mengetahui makna literal yang pokok dari sebuah teks wacana. Pertanyaan mengenai makna literal biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau teks wacana.
2	Inferensial	Siswa dituntut mampu menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dari sebuah teks wacana.
3	Penilaian	Siswa dituntut mampu menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa.
4	Apresiasi	Siswa dituntut mampu mereaksikan nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut secara emosional.

3. Penulisan Butir Soal dan Kunci Jawaban

Dalam penulisan butir soal haruslah disesuaikan dengan tujuan dan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Butir-butir soal membaca pemahaman dibuat dengan mengacu pada kategori atau taksonomi Barret yang berisi pertanyaan tentang kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini jumlah soal yang akan diujikan dalam pengujian instrumen sebanyak 75 butir soal.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang sama yaitu SMP N 2 Mlati. Kelas yang digunakan adalah kelas yang tidak masuk ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kelas VIII A sebanyak 36 siswa.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010: 211)

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yang diuji kevalidannya adalah validitas konstruk dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen berupa tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi membaca pemahaman untuk siswa SMP. Secara teknis pengujian validitas isi dan validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah pada responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010: 221).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan berbentuk tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus ITEMAN yang ditunjukkan oleh nilai *alpha cronbach*.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi (1) tahap praeksperimen, (2) tahap eksperimen, (3) tahap pascaeksperimen. Penjelasan dari tahap-tahap tersebut, sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap Praeksperimen dilakukan pemeriksaan mengenai hal-hal yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap sampel penelitian yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yaitu pada variabel tes awal (*pretest*). Kedua kelompok tersebut diberikan

tes awal (*pretest*). Hal itu dimaksudkan agar kedua kelompok mulai dari keadaan yang sama. Analisis yang digunakan untuk menyetarakan perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal siswa adalah dengan rumus Uji-t.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali.

Adapun langkah-langkah dalam perlakuan tersebut sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- a) Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

2) Kegiatan Inti (Penyajian)

- a) Guru membagikan teks bacaan yang sama kepada seluruh siswa.
- b) Siswa membaca dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).
- c) Tahap pertama (*orientasi*), siswa mensurvei teks bacaan dengan membaca judul, bagian pengantar (bila ada), subjudul (bila ada), dan membaca keterangan gambar, peta, grafik, dan diagram, (bila ada).
- d) Tahap kedua (penyajian), siswa membaca keseluruhan teks tersebut. Dalam membaca siswa mengacu pada pemahaman sebagai berikut. 1) siswa mencatat kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan selama proses membaca berlangsung, 2) siswa mencatat ide pokok setiap paragraf

selama proses membaca berlangsung, 3) siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.

- e) Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali hasil kerja yang didapat pada waktu membaca teks bacaan atau menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya Siswa menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.
- f) Tahap keempat (latihan terbimbing), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung.
- g) Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan secara mandiri.

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa.

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai tahap akhir dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan dan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat tes awal (*pretest*), apakah hasil tersebut meningkat, sama atau bahkan menurun.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif (hasil *pretest* dan *posttest*). Kedua data tersebut dianalisis dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya analisis data dilanjutkan dengan Uji-t.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas mengindikasikan kenormalan data pada setiap sampel. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dilakukan dengan kaidah *signifikan* atau nilai P pada *Shapiro-Wilk*. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai P. Adapun interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut: jika nilai P lebih besar dari tingkat alpha 5% (nilai $P > 0,50$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai P lebih kecil dari tingkat alpha 5% (nilai $P < 0,50$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berfungsi untuk mengkaji homogen tidaknya data dalam penelitian. Homogenitas mengindikasikan kehomogenan data dalam mewakili populasi yang sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan terhadap skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih dari tahap signifikansi tabel 0,05 (5%), maka hasil test tersebut tidak memiliki perbedaan varian yang homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

3. Uji Analisis Data

Uji analisis data yang ditetapkan dalam analisis ini adalah analisis uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t dengan bantuan program SPSS 16. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Apabila nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

I. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16. Ada dua hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini. hipotesis tersebut sebagai berikut.

1) Ho = Hipotesis Nol, tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

Ha = Hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

2) Ho = Hipotesis Nol, penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

Ha = Hipotesis alternatif, penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

J. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel berupa batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan sejumlah variabel yang ada.

Definisi operasional variabel tersebut, sebagai berikut.

1. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang disertai dengan pemahaman isi bacaan melalui pemahaman literal, inferensial, penilaian, dan apresiasi.
2. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) adalah strategi yang menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa melalui tahapan orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh skor hasil pengujian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang selanjutnya akan dianalisis datanya. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian data ini menggunakan bantuan program SPSS 16, dengan melihat nilai *signifikan* atau nilai P pada *Shapiro-Wilk* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan, lebih besar dari tingkat *alpha* 5%.

Hasil uji normalitas sebaran data kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5 hal 130. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No	Data	N	Taraf	P	Kriteria	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	36	5%	0.533	$P > 0.05$	Normal
2.	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	36	5%	0.420	$P > 0.05$	Normal
3.	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	36	5%	0.450	$P > 0.05$	Normal
4.	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	36	5%	0.116	$P > 0.05$	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal tersebut terlihat dari nilai P untuk skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,533; *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,420; *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,450; *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,116 yang lebih besar dari probabilitas 0,05.

Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa, data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi data tersebut, telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel penelitian. Uji homogenitas dikenakan pada data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Syarat data dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi tabel 0,05 (5%). Hasil penghitungan uji homogenitas varians data tersebut selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran 5 hal 135. Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*levене statistic*) disajikan sebagai berikut.

Tabel 7: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	Df2	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.188	1	70	0.666	Sig 0.666 > 0.05 = Homogen
<i>Posttest</i>	1.130	1	70	0.291	Sig 0.291 > 0.05 = Homogen

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut terlihat dari penghitungan *pretest* siswa diperoleh lavene statistic sebesar 0,188 dengan df1=1 dan df2=70, dan signifikansi sebesar 0,666; penghitungan *posttest* diperoleh lavene statistic sebesar 1,130 dengan df1=1 dan df2=70, dan signifikansi sebesar 0,291. Skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi belajar tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design* ini menghasilkan skor kemampuan membaca pemahaman dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal membaca pemahaman (*pretest*) dan tes akhir membaca pemahaman (*posttest*).

1. Deskripsi Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok eksperimen

Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 hal 124. Rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kedua kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest*

No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Kontrol	36	45	26	33,39	34	30	4,10
2	Eksperimen	36	45	28	33,55	34	31	3,83

a. Data Statistik *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	41 – 45	1	2,8	36	100
2	36 – 40	10	27,8	35	97,2
3	31 – 35	15	41,6	25	69,4
4	26 - 30	10	27,8	10	27,8
	Total	36	100	36	

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

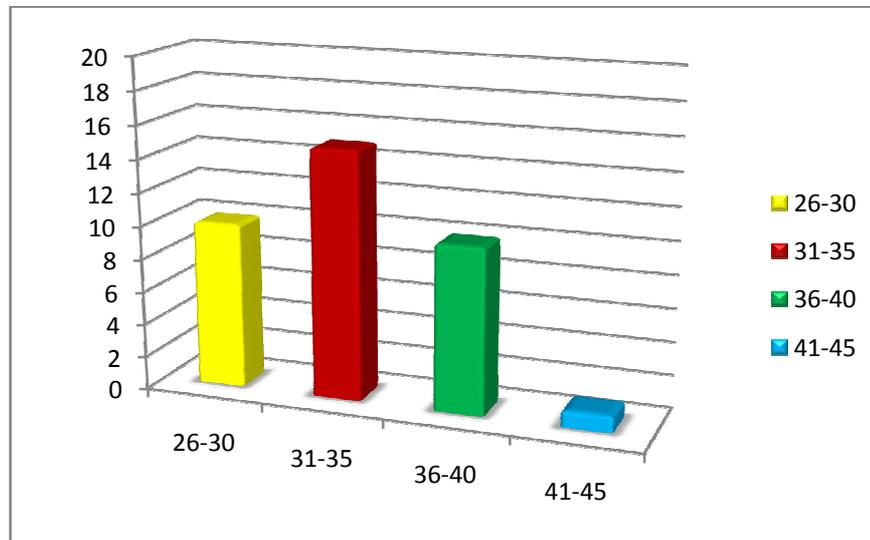


Diagram 1: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 41 - 45 ada satu, siswa yang mendapat skor 36 - 40 ada sepuluh, siswa yang mendapat skor 31 - 35 ada lima belas, dan siswa yang mendapat skor 26 - 30 ada sepuluh. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Rendah	<32	13	36,1	36	100
2	Sedang	32 – 39	21	58,3	23	63,9
3	Tinggi	>39	2	5,6	2	5,6
			36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

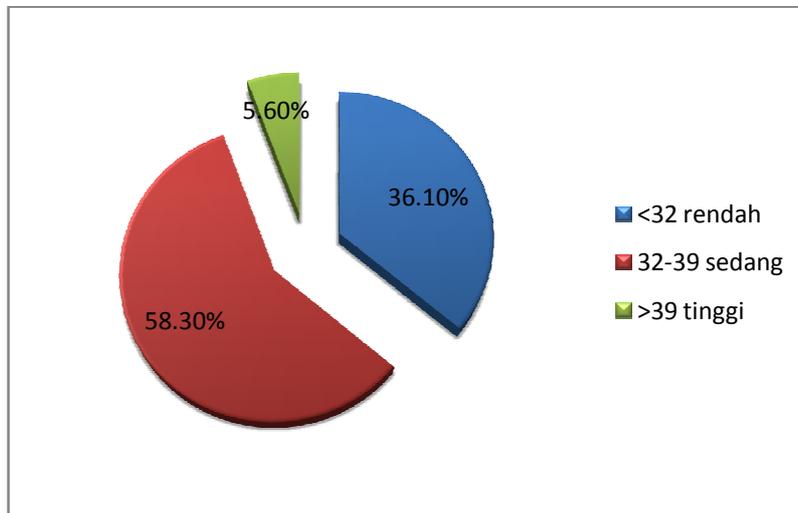


Diagram 2: Kategori Kecenderungan Kelompok Kontrol

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga belas siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, dua puluh satu siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan dua siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Data Statistik *Pretest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	41 – 45	2	5,6	36	100
2	36 – 40	12	33,3	34	94,4
3	31 – 35	17	47,2	22	61,1
4	26 - 30	5	13,9	5	13,9
	Total	36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

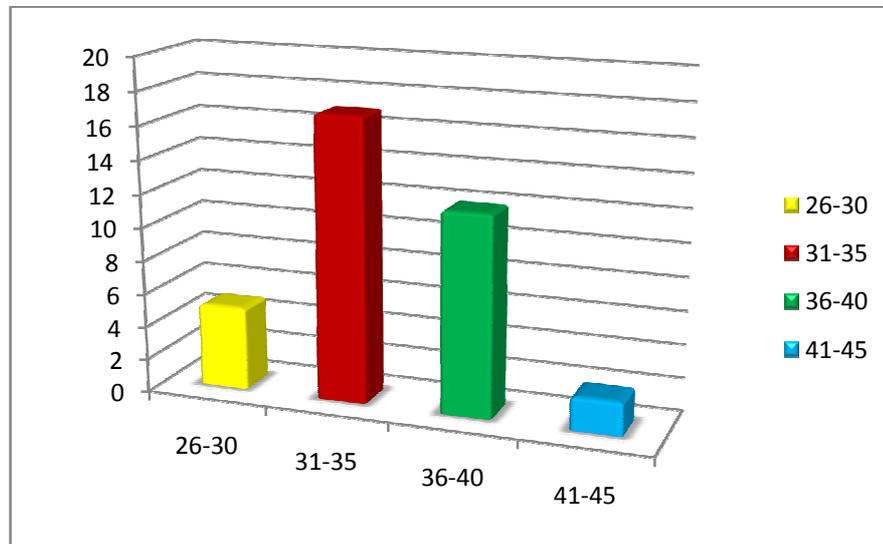


Diagram 3: Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 41 - 45 ada dua, siswa yang mendapat skor 36 - 40 ada dua belas, siswa yang mendapat skor 31 - 35 ada tujuh belas, dan siswa yang mendapat skor 26 - 30 ada lima. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Rendah	<34	16	44,4	36	100
2	Sedang	34 - 39	17	47,3	20	55,6
3	Tinggi	> 39	3	8,3	3	8,3
			36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

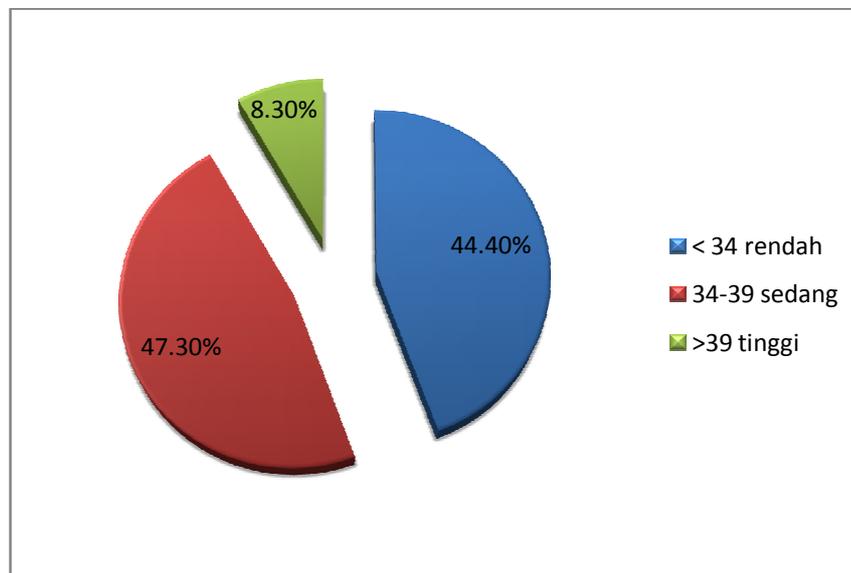


Diagram 4: Kategori Kecenderungan Kelompok Eksperimen

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat enam belas siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, tujuh belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan tiga siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

2. Deskripsi Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok eksperimen

Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 hal 124. Sedangkan rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest*

No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Kontrol	36	45	28	34,14	34,5	35	3,94
2	Eksperimen	36	49	34	38,31	37,0	36	3,55

a. Data Statistik *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	41 – 45	2	5,6	36	100
2	36 – 40	10	27,8	34	94,4
3	31 – 35	16	44,4	24	66,7
4	26 - 30	8	22,2	8	22,2
	Total	36	100	36	

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

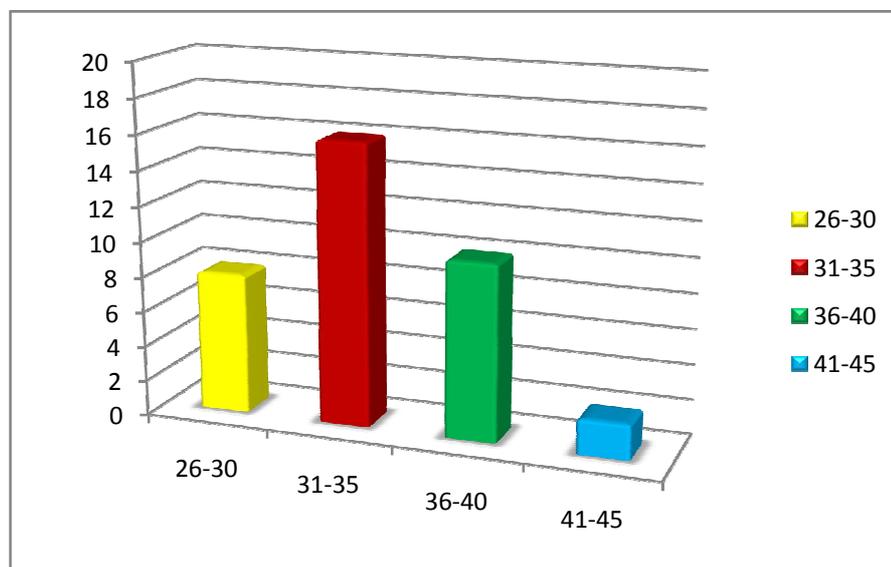


Diagram 5: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 40 - 44 berjumlah dua, siswa yang mendapat skor 35 - 39 berjumlah sepuluh, siswa yang mendapat skor 30 - 34 berjumlah enam belas, dan

siswa yang mendapat skor 25 - 29 berjumlah delapan. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Rendah	<34	16	44,4	36	100
2	Sedang	34 – 39	18	50	20	55,6
3	Tinggi	>39	2	5,6	2	5,6
			36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

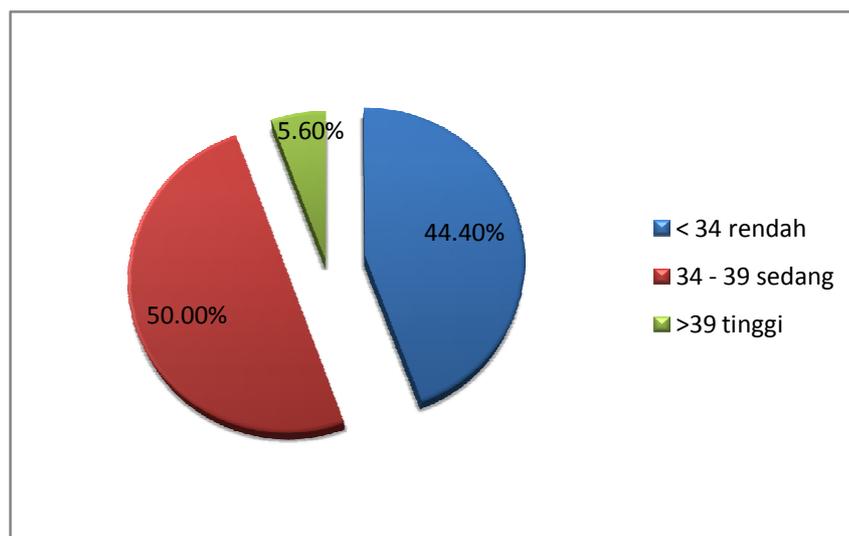


Diagram 6: Kategori Kecenderungan Kelompok Kontrol

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat enam belas siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, delapan belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan dua siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Data Statistik *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	46 – 49	3	8,3	36	100
2	42 – 45	1	2,8	33	91,7
3	38 – 41	12	33,3	32	88,9
4	34 - 37	20	55,6	20	55,6
	Total	36	100	36	

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

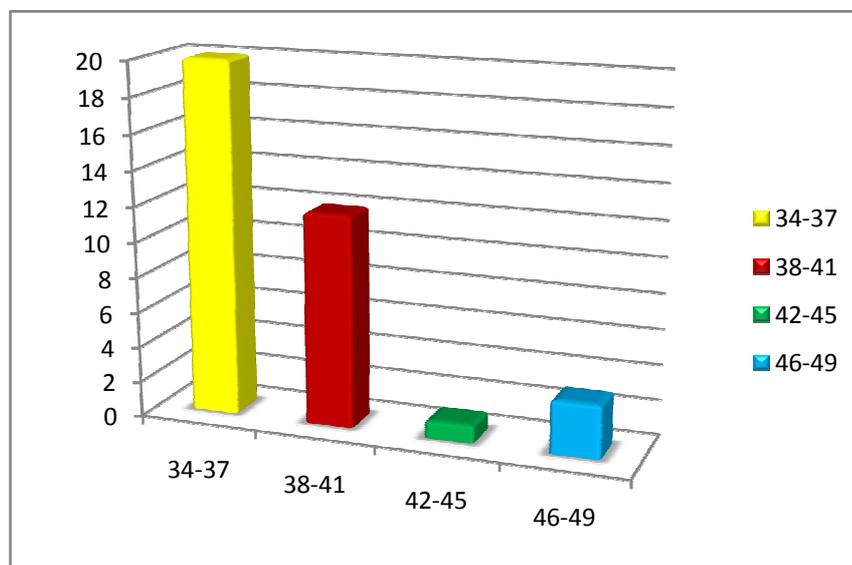


Diagram 7: Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 46 - 49 ada tiga, siswa yang mendapat skor 42 - 45 ada satu, siswa yang mendapat skor 38 - 41 ada dua belas, dan siswa yang mendapat skor 34 - 37

berjumlah dua puluh. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 17: Kategori Kecenderungan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Kumulatif	F. Kumulatif %
1	Rendah	<39	23	63,9	36	100
2	Sedang	39 – 44	10	27,8	13	36,1
3	Tinggi	>44	3	8,3	3	8,3
			36	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

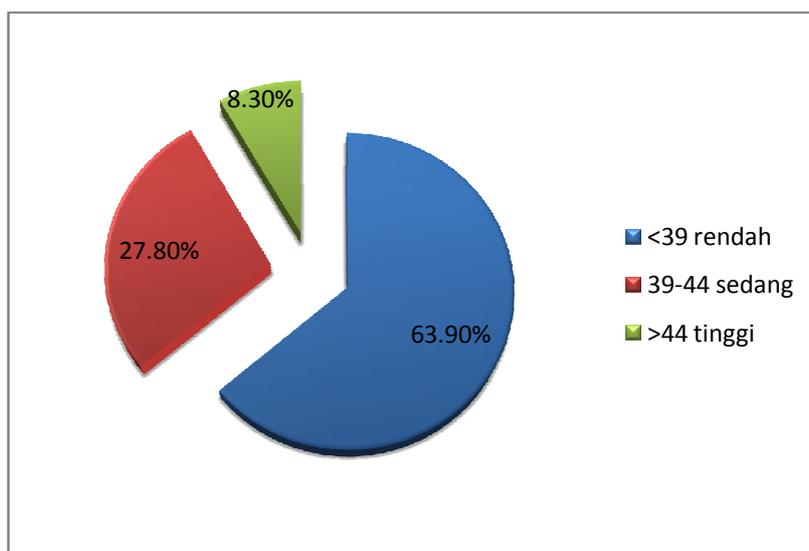


Diagram 8: Kategori Kecenderungan Kelompok Eksperimen

Dari tabel kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat dua puluh tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, sepuluh siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan tiga siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

3. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan simpangan baku. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kemampuan membaca pemahaman, semuanya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 18: Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	36	36	36	36
Skor maksimal	45	45	45	49
Skor minimal	26	28	28	34
Mean	33,39	33,55	34,14	38,31
Median	34	34	34,5	37,0
Modus	30	31	35	36
Standar deviasi	4,10	3,83	3,94	3,55

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 0,75 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata rata hitung sebesar 4,76. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 4,01.

C. Uji-t

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Analisis

data dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji efektifitas penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

1. Uji-t skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal 137. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 19: Hasil Uji –t Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	4.925	70	0.360	$P > 0.05$ = tidak signifikan

Tabel menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh t_{hit} sebesar 4.925 dengan $df = 70$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.360. nilai P menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian hasil uji-t skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut adalah sama.

2. Uji-t skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal 139. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
Kelompok kontrol	1.621	35	0.114	$P > 0.05$ = tidak signifikan

Tabel menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16 t_{hit} sebesar 1.621 dengan $df = 35$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.114. Nilai P menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sama.

3. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal 138. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
Kelompok eksperimen	-17.735	35	0.000	$P < 0.05 =$ Signifikan

Tabel menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16 t_{hit} sebesar -17.735 dengan $df = 35$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah berbeda.

4. Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman atau tidak. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 hal 137. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22: Hasil Uji –t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	0.921	70	0.000	P<0.05 = signifikan

Tabel menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16 t_{hit} sebesar 0.921 dengan df = 70, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut berbeda.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi

belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data hasil uji-t tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: Hasil Uji –t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0.921	70	0.000	P<0.05 = signifikan

Dilihat pada tabel di atas, dapat diketahui t_{hit} sebesar 0.921 dengan $df = 70$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut berbeda.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)” **diterima**.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar

tuntas (*mastery learning*)”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Data hasil uji-t tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_{hit}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok eksperimen	-17.735	35	0.000	$P < 0.05$ = Signifikan

Dilihat pada tabel di atas, dapat diketahui t_{hit} sebesar -17.735 dengan $df = 35$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah berbeda.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*)” **diterima**.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) perbedaan ini ditunjukkan dari pengujian skor *posttest* kelompok eksperimen dan memperlihatkan efektivitas penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati. Efektivitas dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

Sebelum kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dalam membaca pemahaman. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan membaca pemahaman yang berupa tes objektif pilihan ganda.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjaring data yang berupa pedoman penskoran membaca pemahaman. Dari penjaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol adalah sebesar 45, skor terendah sebesar 26, mean sebesar 33,39, median sebesar 34, mode sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 4,10. Sedangkan skor tertinggi *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen

sebesar 45, skor terendah sebesar 28, mean sebesar 33,55, median sebesar 34, mode sebesar 31, dan standar deviasi sebesar 3,83.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data dilakukan untuk membandingkan skor *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis data pada skor *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diketahui t_{hit} sebesar 4.925 dengan $df = 70$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.360. nilai P menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut adalah sama. Setelah kemampuan kedua kelompok dianggap sama, selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan mendapat perlakuan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Sesuai dengan tujuan strategi belajar tuntas (*mastery learning*), kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen meningkat ketingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Melalui proses pembelajaran yang menarik dan ringkas. Sedangkan pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan mendapat perlakuan menggunakan strategi tradisional, memperlihatkan kemampuan membaca pemahaman yang sama atau tidak terjadi peningkatan yang memuaskan.

Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16 ^{thit} sebesar 0.921 dengan $df = 70$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut berbeda.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) juga dapat dibuktikan melalui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu teks. Pemahaman yang dimaksudkan adalah penguasaan tingkat pemahaman membaca melalui penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Pada langkah kerja memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, melatih siswa untuk mengetahui makna literal yang pokok dari sebuah teks bacaan. Sedangkan pada langkah kerja memahami paragraf dan memahami teks bacaan, melatih siswa untuk mampu menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dari sebuah teks bacaan. Selanjutnya pada langkah kerja menyimpulkan, siswa dituntut mampu menilai dengan

membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam teks bacaan dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa.

Penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimendengan bantuan komputer program SPSS 16 ^{thit} sebesar -17.735 dengan $df = 35$, pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0.000. Nilai P menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah berbeda. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) teruji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati. Pada kenyataannya, selama proses pembelajaran membaca pemahaman, nampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan-perbedaan tersebut selain nampak dari perbandingan skor kedua

kelompok, juga nampak dari kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan dengan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan kelebihan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu: (1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa (Wena, 2009: 184). Pembelajaran menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah memahami teks bacaan; meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan secara aktif dari kedua arah, artinya guru dan siswa aktif dalam pembelajaran yang memungkinkan hal-hal yang dirasa sulit bagi siswa segera terselesaikan melalui diskusi dua arah; meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah secara mandiri; dan selanjutnya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*), pemahaman siswa terhadap teks bacaan kurang, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah, dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Beberapa hal di atas membuktikan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

F. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa kendala yang dialami. Kendala-kendala dalam penelitian itu sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar sampel yang menjadikan bias pada penelitian.
2. Waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian cukup singkat dan kurang dari satu bulan. Hal itu terjadi karena waktu penelitian dilakukan pada bulan-bulan terakhir semester, sehingga waktu untuk kegiatan belajar mengajar sangat sedikit karena akan dilaksanakannya kegiatan ujian semester dan dilanjutkan dengan libur.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: “ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)” yang ditunjukkan pada hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

“strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati” yang ditunjukkan pada hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest* terjadi kenaikan yang signifikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*). Hasil ini dapat berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti tentang efektifitas strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan hendaknya menggunakan cara yang lebih bervariasi agar siswa merasa tertarik.
2. Guru Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran membaca pemahaman guna memotivasi keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, dkk. 2004. *Membaca, Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education Inc.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BP. Putra Bhaktimandiri.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harjasujana, Achmad S. 1999. *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan.,Gunawan.,Marzuki. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uuniversity Press.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: PT.Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriatun, Fifin. 2009. Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP N 4 Playen Gunung

Kidul. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulianeta, dan Wiyanti, Sri. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia: di Tengah Arus Global*. Bandung: FPBS-UPI.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1



INSTRUMEN PENELITIAN

**KISI-KISI INSTRUMEN TES MEMBACA PEMAHAMAN *PRETEST* DAN
*POSTTEST***

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sendratari Ramayana	Literal	○ Siswa mampu menyebutkan pengertian Sendratari Ramayana.	1 dan 3	4 Soal
		○ Siswa mampu menentukan tokoh-tokoh dalam Sendratari Ramayana.	5 dan 10	
	Inferensial	○ Siswa mampu menentukan tujuan penulis dalam bacaan.	9	2 Soal
		○ Siswa mampu menentukan pernyataan yang mewakili bacaan.	8	
Penilaian	○ Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama.	4, 6, dan 7	3 Soal	
Apresiasi	○ Siswa mampu menentukan sikap atau pendapat mengenai Sendratari Ramayana.	2	1 Soal	
Stroke Mata	Literal	○ Siswa mampu menyebutkan penyebab atau akibat terjadinya stroke mata.	11 dan 17	3 Soal
		○ Siswa mampu mengetahui cara penanganan atau pencegahan stroke mata.	14	
	Inferensial	○ Siswa mampu menentukan tujuan penulis dalam bacaan.	16	2 Soal
		○ Siswa mampu menentukan pernyataan yang mewakili bacaan	18	
Penilaian	○ Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama.	12, 15, dan 20	3 Soal	
Apresiasi	○ Siswa mampu menentukan sikap atau pendapat mengenai penyakit stroke mata.	13 dan 19	2 Soal	
Pencemaran	Literal	○ Siswa mampu mengetahui	26	3 Soal

Lingkungan		penyebab atau akibat pencemaran lingkungan. ○ Siswa mampu mengetahui tindakan pencegahan atau pengendalian terhadap pencemaran lingkungan.	23 dan 29	
	Inferensial	○ Siswa mampu menentukan tujuan penulis dalam bacaan. ○ Siswa mampu menentukan pernyataan yang mewakili bacaan.	28 25 dan 30	3 Soal
	Penilaian	○ Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama.	21, 24, dan 31	3 Soal
	Apresiasi	○ Siswa mampu menentukan sikap atau pendapat terhadap masalah pencemaran lingkungan.	22 dan 27	2 Soal
Gasmit	Literal	○ Siswa mampu menentukan cara kerja gasmit. ○ Siswa mampu menyebutkan kelemahan atau kelebihan gasmit.	32 dan 33 35	3 Soal
	Inferensial	○ Siswa mampu menentukan tujuan penulis dalam bacaan. ○ Siswa mampu menentukan pernyataan yang mewakili bacaan.	39 37	2 Soal
	Penilaian	○ Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama.	34, 40, dan 41	3 Soal
	Apresiasi	○ Siswa mampu menentukan sikap atau pendapat mengenai adanya gasmit.	36 dan 38	2 Soal
Kertas dari Kotoran Gajah	Literal	○ Siswa mampu menyebutkan bahan atau cara pembuatan kertas dari kotoran gajah. ○ Siswa mampu menyebutkan sejarah atau proses terjadinya kertas dari kotoran gajah.	42 dan 44 47	3 Soal

	Inferensial	<ul style="list-style-type: none">○ Siswa mampu menentukan tujuan penulis dalam bacaan.○ Siswa mampu menentukan pernyataan yang mewakili bacaan.	49 45	2 Soal
	Penilaian	<ul style="list-style-type: none">○ Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama.	43, 48, dan 50	3 Soal
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none">○ Siswa mampu menentukan sikap atau pendapat mengenai adanya kertas dari kotoran gajah.	46	2 Soal

INSTRUMEN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Teks 1

Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa

Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, menganggumkan, dan sulit tertandingi. Pertunjukan ini mampu menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung dan satu momentum untuk menyuguhkan kisah Ramayana. Ramayana yaitu epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sansekerta.

Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukan ini serupa dengan terpatat pada Candi Prambanan. Seperti yang banyak diceritakan, cerita Ramayana yang terpatat di Candi Hindu tercantik mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India. Jalan cerita yang panjang dan menegangkan itu dirangkum dalam empat lakon atau babak: penculikan Shinta, misi Hanoman ke Alangka, kematian Kumbakarna dan Rahwana, dan pertemuan kembali Rama-Shinta.

Seluruh cerita disuguhkan dalam rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh para penari yang rupawan dengan diiringi musik gamelan. Anda diajak untuk benar-benar larut dalam cerita dan mencermati setiap gerakan para penari untuk mengetahui jalan cerita. Tidak ada dialog yang terucap dari para penari. Satu-satunya penutur adalah sinden yang menggambarkan jalan cerita lewat lagu-lagu dalam bahasa Jawa dengan suaranya yang khas.

Cerita dimulai ketika Prabu Janaka mengadakan sayembara untuk menentukan pendamping Dewi Shinta (putrinya) yang akhirnya dimenangkan Rama Wijaya. Dilanjutkan dengan petualangan Rama, Shinta dan adik lelaki Rama yang bernama Laksmana di Hutan Dandaka. Di hutan itulah mereka bertemu dengan Rahwana yang ingin memiliki Shinta. Rahwana menganggap Shinta sebagai jelmaan Dewi Widowati, seorang wanita yang telah lama dicarinya.

Guna menarik perhatian Shinta, Rahwana mengubah seorang pengikutnya yang bernama Marica menjadi Kijang. Usaha itu berhasil karena Shinta terpicak dan meminta Rama memburunya. Laksamana mencari Rama setelah lama tidak kunjung kembali. Sementara Shinta ditinggalkan dan diberi perlindungan berupa lingkaran sakti agar Rahwana tidak dapat menculik. Perlindungan itu gagal karena Shinta berhasil diculik setelah Rahwana mengubah diri menjadi sosok Durna.

Di akhir cerita, Shinta berhasil direbut kembali dari Rahwana oleh Hanoman. Hanoman adalah sosok kera yang lincah dan perkasa. Namun ketika dibawa kembali, Rama justru tidak mempercayai Shinta lagi dan menganggapnya telah ternoda. Untuk membuktikan kesucian diri, Shinta diminta membakar raganya. Kesucian Shinta karena raganya sedikit pun tidak terbakar tetapi justru bertambah cantik. Rama pun akhirnya menerimanya kembali sebagai istri.

Anda tidak akan kecewa apabila menikmati pertunjukan sempurna ini, sebab tidak hanya tarian dan musik yang dipersiapkan. Di pertunjukan ini, pencahayaan disiapkan sedemikian rupa, sehingga tidak hanya menjadi sinar yang bisu, tetapi mampu menggambarkan kejadian tertentu dalam cerita. Begitu pula

riasan pada tiap penari, tidak hanya mempercantik tetapi juga mampu menggambarkan watak tokoh yang diperankan. Dengan demikian, penonton dapat dengan mudah mengenali meski tidak ada dialog.

Anda juga tidak hanya menjumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat. Permainan bola api yang menawan dapat dijumpai ketika Hanoman yang semula akan dibakar hidup-hidup justru berhasil membakar kerajaan Alengkadiraja milik Rahwana. Sementara akrobat dapat dijumpai ketika Hanoman berperang dengan para pengikut Rahwana. Permainan aapi ketika Shinta hendak membakar diri juga juga menarik disaksikan.

Di Jogjakarta, terdapat dua tempat untuk menyaksikan Sendratari Ramayana. Pertama, di Purawisata Jogjakarta yang terletak di jalan Brigjen Katamso, sebelah timur Kraton Jogjakarta. Anda akan mendapatkan paket makan malam sekaligus melihat sendratari. Tempat menonton lainnya adalah di Candi Prambanan, tempat cerita Ramayana yang asli terpahat di relief candinya.

Sumber: <http://Yogyes.com>. Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Sendratari Ramayana adalah . . .
 - a. Seni pertunjukan yang jalan ceritanya panjang dan menegangkan dirangkum dalam empat babak atau lakon.
 - b. Epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sansekerta.
 - c. Seni pertunjukan yang menyatukan ragam kesenian jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung.
 - d. Seni pertunjukan yang cantik, mengagumkan dan sulit tertandingi.
2. Pendapat yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah . . .
 - a. Pertunjukan seperti Sendratari Ramayana harus dibudayakan, karena sebagai contoh salah satu keragaman kesenian Jawa.
 - b. Adanya pertunjukan Sendratari Ramayana tidak berkontribusi apa-apa terhadap budaya jawa.
 - c. Sendratari Ramayana mempunyai banyak nilai positif dan nilai negatif.
 - d. Sendratari Ramayana adalah salah satu pertunjukan yang hanya menghibur.
3. Sendratari Ramayana berkembang di Indonesia pada masa kerajaan?
 - a. Budha
 - b. Hindu

- c. Islam
 - d. Konghucu
4. Kesimpulan yang dapat diambil dari paragraf pertama adalah?
- a. Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang menyatukan ragam kesenian jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung.
 - b. Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, mengaggumkan, dan sulit tertandingi.
 - c. Ramayana adalah epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sansekerta.
 - d. Sendratri Ramayana adalah drama dalam tarian khas jawa.
5. Rahwana dalam Sendratri Ramayana ingin menculik Shinta, karena ia menganggap Shinta sebagai jelmaan seorang wanita yang lama dicarinya, wanita tersebut adalah . . .
- a. Dewi Widowati
 - b. Dewi Widiwati
 - c. Dewi Widosari
 - d. Dewi Widosri
6. Ide pokok dalam pada paragraf ke dua adalah . . .
- a. Sayembara menentukan pendamping Dewi Shinta.
 - b. Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukan ini serupa dengan yang terpahat pada candi prambanan.
 - c. Peristiwa penculikan Dewi Shinta oleh Rahwana
 - d. Peristiwa pengubahan pengikut Rahwana yang bernama Marica menjadi kijang untuk menarik perhatian Dewi Shinta.
7. Kesimpulan yang dapat diambil dari paragraf delapan adalah . . .
- a. Dalam Sendratari Ramayana terdapat permainan bola api yang menawan.
 - b. Dalam Sendratari Ramayana terdapat juga permainan akrobat yang dijumpai ketika Hanoman berperang dengan para pengikut rahwana.
 - c. Dalam Sendratari Ramayana terdapat permainan bola api ketika Shinta hendak membakar diri.
 - d. Dalam Sendratari Ramayana tidak hanya dapat dijumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat.

8. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf kelima adalah . . .
- Peristiwa Sayembara yang diadakan oleh Prabu Janaka untuk menentukan pendamping Dewi Shinta.
 - Peristiwa penculikan Dewi Shinta oleh Rahwana.
 - Peristiwa merbut Dewi Shinta kembali dari Rahwana oleh Hanoman.
 - Peristiwa bertemunya kembali Rama Wijaya dan Dewi Shinta.
9. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tempat untuk menyaksikan Sendratari Ramayana yang ada di Yogyakarta adalah . . .
- Menginformasikan kepada pembaca yang pada umumnya warga yogyakarta, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan hiburan wayang.
 - Menginformasikan kepada pembaca yang pada umumnya warga yogyakarta, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan Sendratari Ramayana.
 - Menginformasikan kepada pembaca, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan Sendratari Ramayana.
 - Menginformasikan kepada pembaca, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan macam-macam hiburan.
10. Dalam cerita tersebut Rama dan Shinta berpetualang ke hutan Dandaka bersama adik laki-laki Rama yang bernama . . .
- | | |
|------------|-------------|
| a. Hanoman | c. Laksmana |
| b. Marica | d. Janaka |

Teks 2

Mata pun Dapat Terserang Stroke

Stroke tidak hanya terjadi pada otak. Hal yang sama dapat terjadi pada mata. Stroke pada otak terjadi karena adanya sumbatan pembuluh darah otak yang menyebabkan kelumpuhan sebagian anggota tubuh. Adapun stroke terjadi karena adanya hambatan suplai darah ke saraf mata.

Ini berarti bahwa stroke terjadi akibat adanya sumbatan mendadak pada pembuluh darah arteri dan vena. Selain itu juga terjadi gangguan aliran darah mendadak pada lapisan dalam retina. Sumbatan tersebut biasanya terjadi secara mendadak dan ditandai dengan adanya gangguan penglihatan yang sifatnya tiba-tiba. Penglihatan mendadak menjadi kabur (buram). Sumbatan arteri retina dapat

terjadi pada arteri pusat. Sumbatan arteri retina dapat juga terjadi pada arteri cabang.

Pada umumnya, sumbatan arteri retina pusat akan menimbulkan dampak yang buruk pada penglihatan penderita. Ini berbeda dengan sumbatan pada arteri retina cabang yang masih ada kemungkinan membaik. Seperti dituturkan dr, Djatikusumo, Sp. M., ada stroke mata yang masih dapat disembuhkan, tapi ada pula yang sulit disembuhkan atau diselamatkan. Kebutaan pun tidak terhindarkan. Dia adalah spesialis mata dari Departemen Mata Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) dan fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).

Mengingat akibat yang dapat sangat serius, stroke mata tidak dapat dianggap remeh. Penanganan yang sangat cepat sangat diperlukan. Jadi, begitu terjadi gejala awal berupa penglihatan mendadak buram, penderita harus secepatnya memeriksakan diri ke dokter untuk mendapatkan pertolongan medis. Penanganan yang cepat ini perlu mendapat perhatian. Sebab, keterlambatan penanganan dapat berakibat fatal. Kurang dari satu jam, masih dapat dilakukan sesuatu. Akan tetapi lewat dari satu jam, saraf mata sudah mati. Kerena itulah, sumbatan arteri retina tergolong kasus gawat darurat yang perlu penanganan segera. Selain dapat berakibat fatal, penderita sumbatan arteri retina ini juga beresiko terkena penyakit kardioveskuler.

Penanganan medis yang dilakukan dokter terhadap penderita stroke mata bertujuan untuk membatasi perluasan kerusakan retina. Penangan ini juga untuk membatasi penurunan tajam penglihatan secara permanen yang dapat mengakibatkan kebutaan. Penanganan medis juga bertujuan mencegah komplikasi, seperti terjadinya glaukoma neovaskuler dan sumbatan pada organ lain.

Pencetus

Di dunia medis, sebenarnya tidak dikenal istilah stroke mata. Istilah ini hanya di Indonesia agar mudah disosialisasikan kepada masyarakat. Penamaan itu, boleh jadi, karena proses terjadinya stroke hampir sama dengan stroke yang dialami atau terjadi pada otak.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya stroke mata, antara lain: penderita mengalami tekanan darah tinggi, kencing manis (*diabetes melitus*), kadar kolesterol tinggi, penyakit katup jantung, kelainan darah (gangguan pembekuan), dan penyakit kolagen. Merokok, obesitas (kegemukan), dan kurang berolahraga juga dapat menjadi faktor penyebab stroke mata.

Stroke mata umumnya dialami oleh orang yang sudah lanjut usia, terutama di atas usia 60 tahun. Walau begitu, bukan berarti kelompok usia muda luput dari ancaman stroke mata. Penyakit lupus dan gangguan kekentalan darah dapat meningkatkan risiko orang-orang muda terserang stroke mata.

Pencegahan

Jika punya kemauan dan disiplin kuat, sejatinya tidak sulit mencegah stroke mata. Caranya adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Konsumsi lah makanan sehat, makan teratur, serta membiasakan diri menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga secara teratur.

Selain itu, sedapat mungkin menghindari penyakit atau kondisi yang menjadi faktor penyebab terjadinya stroke mata, seperti hipertensi, kencing manis,

dan obesitas. “jika terlanjur terserang penyakit-penyakit yang menajadi faktor penyebab semisal kencing manis, usakan untuk mengendalikannya.”

Jika anda seorang perokok, sebaiknya segera hentikan kebiasaan buruk ini.” Bagi para perokok, penyebab stroke mata bukan dari asap rokok yang mengenai mata, tapi dari asap rokok yang diisap masuk ke dalam tubuh.”

Sumber: *Republika*, Februari 2007.

11. Berdasarkan teks bacaan di atas, seseorang yang masih muda dapat beresiko terserang stroke mata apabila?
 - a. Mengidap penyakit kolagen.
 - b. Mempunyai gangguan pembekuan darah.
 - c. Mengidap penyakit lupus.
 - d. Mempunyai kebiasaan merokok.
12. Ide pokok paragraf kedua adalah . . .
 - a. Faktor-faktor penyebab stroke mata.
 - b. Stroke mata terjadi akibat adanya sumbatan mendadak pada pembuluh darah arteri dan vena.
 - c. Dalam menangani stroke mata harus membutuhkan perhatian dan penanganan secepatnya.
 - d. Istilah stroke mata diambil di Indonesia bertujuan untuk memudahkan dalam mensosialisasikan penyakit tersebut.
13. Sikap seperti apa yang anda ambil sebagai pelajar apabila menghadapi atau menemui ciri-ciri penyakit stroke mata?
 - a. Segera pergi ke dokter untuk mendapatkan penanganan medis.
 - b. Segera memberi tetes mata, apabila penglihatan mulai kabur.
 - c. Memperbanyak istirahat.
 - d. Memperbanyak makanan yang mengandung vit A.
14. Berdasarkan teks bacaan di atas, cara mencegah stroke mata, kecuali . . .
 - a. Menerapkan pola hidup sehat.
 - b. Konsumsi makanan sehat.
 - c. Makan teratur.
 - d. Tidur malam.
15. Berikut ini simpulan dari paragraf kelima, adalah . . .

- a. Penderita sumbatan arteri beresiko terserang penyakit kardioveskuler.
 - b. Penderita stroke mata memerlukan penanganan medis yang dilakukan oleh dokter yang bertujuan untuk mencegah komplikasi.
 - c. Stroke mata tersjadi karena adanya sumbatan mendadak pada pembuluh darah arteri dan vena.
 - d. Penanganan yang cepat terhadap stroke mata perlu mendapat perhatian, sebab keterlambatan penanganan dapat berakibat fatal.
16. Apa tujuan penulis mengetengahkan bacaan tersebut?
- a. Menginformasikan pengetahuan tentang penyakit stroke mata.
 - b. Menginformasikan stroke pada pembaca.
 - c. Menginformasikan pencegahan stroke mata.
 - d. Menginformasikan pencetus stroke mata.
17. Berikut akibat fatal terserang Stroke Mata adalah . . .
- a. Rabun sementara
 - b. Rabun permanen
 - c. Buta sementara
 - d. Buta permanen
18. Berikut pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf ketiga adalah . . .
- a. Stroke mata terjadi akibat adanya sumbatan mendadak pada pembuluh darah arteri dan vena.
 - b. Pada umumnya, sumbatan arteri retina pusat akan menimbulkan dampak yang buruk pada penglihatan penderita.
 - c. Akibat terserang stroke mata adalah kebutaan.
 - d. Penanganan medis yang dilakukan dokter terhadap penderita stroke mata bertujuan untuk membatasi kerusakan retina.
19. Pendapat yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah . . .
- a. Stroke mata tergolong ke dalam penyakit stroke yang menyerang pada otak.
 - b. Stroke mata harus diwaspadai, karena tergolong penyakit yang mematikan.
 - c. Stroke mata harus diwaspadai, karena menimbulkan kebutaan pada penderita.
 - d. Stroke mata tidak perlu diwaspadai, karena tergolong penyakit ringan yang mudah disembuhkan.

20. Berikut ide pokok paragraf keempat adalah . . .

- a. Akibat terserang stroke mata.
- b. Akibat terserang stroke.
- c. Akibat penanganan stroke mata yang salah.
- d. Akibat penanganan medis yang salah.

Teks 3

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama yang makin penting untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun dapat berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas.

Banyak masalah pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama. Diantaranya pencemaran air tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya.

Dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya kita harus mengetahui sumber pencemar, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri.

Sumber Pencemaran

Pencemar datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air, dan tanah dengan berbagai cara. Pencemar udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah. Pencemar udara dapat pula berasal dari aktivitas gunung berapi. Pencemaran sungai dan air tanah terutama dari kegiatan domestik, industri, dan pertanian. Limbah cair domestik terutama berupa BOD, COD, dan zat organik. Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat organik, dan berbagai pencemar beracun. Limbah cair dari kegiatan pertanian terutama berupa nitrat dan fosfat.

Proses Pencemaran

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni. Dengan demikian dapat mengganggu kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan atau mengganggu keseimbangan ekologis, baik air, udara, maupun tanah. Proses tidak langsung yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air, maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran.

Pencemar ada yang langsung terasa dampaknya, misalnya berupa gangguan kesehatan langsung (penyakit akut) atau akan dirasakan setelah jangka waktu tertentu (penyakit kronis). Sebenarnya alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (*self recovery*), tetapi alam memiliki keterbatasan. Setelah batas itu terlampaui, maka pencemar akan berada di alam secara tetap atau

terakumulasi dan kemudian berdampak pada manusia, material, hewan, tumbuhan, dan ekosistem.

Langkah Penyelesaian

Penyelesaian masalah pencemaran terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemar dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*).

Di bidang industri, misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai, mengurangi jumlah limbah, serta mengurangi keberadaan zat kimia PBT (*Persistent, Bioaccumulative, and Toxic*), dan berangsur-angsur menggantinya dengan *Green Chemistry*. *Green Chemistry* merupakan segala produk dan proses kimia yang mengurangi atau menghilangkan zat berbahaya.

Tindakan pencegahan dapat pula dilakukan dengan mengganti alat-alat rumah tangga atau bahan bakar kendaraan bermotor dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Pencegahan dapat pula dilakukan dengan kegiatan konversi, penggunaan energi alternatif, dan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*).

Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, *monitoring* lingkungan, dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerja sama semua pihak antara satu Negara dengan Negara lain.

Sumber: <http://nasional.kompas.com>. Pencemaran Lingkungan. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

21. Ide pokok pada paragraf pertama adalah . . .
 - a. Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama.
 - b. Pencemaran Lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita.
 - c. Siapapun dapat berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan.
 - d. Banyak masalah pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama.
22. Bagaimana pendapat anda mengenai masalah pencemaran lingkungan?
 - a. Pencemaran lingkungan merupakan akibat dari tindakan ceroboh manusia.

- b. Pencemaran lingkungan merupakan penyebab utama penyakit pada manusia.
 - c. Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang berdampak pada kita bersama.
 - d. Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang berdampak pada diri kita.
23. Berikut ini merupakan pencegahan atas pencemaran lingkungan, kecuali . . .
- a. Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.
 - b. Membuat standar baku mutu lingkungan.
 - c. Mendaur ulang sampah.
 - d. Mengurangi pencemar dari sumbernya.
24. Kesimpulan yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah . . .
- a. Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita.
 - b. Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, tetapi menyelesaikannya merupakan tanggung jawab diri kita sendiri.
 - c. Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang penyelesaiannya menuntut kerja sama semua negara di dunia.
 - d. Pencemaran lingkungan merupakan akibat dari ulah manusia dalam kehidupan sehari-hari.
25. Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf kelima adalah . . .
- a. Pencemaran ada yang langsung terasa dampaknya, berupa gangguan kesehatan.
 - b. Proses pencemaran tidak langsung seperti beberapa zat kimia bereaksi di udara, air, maupun tanah.
 - c. Alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (*self recovery*).
 - d. Pencemaran lingkungan mempengaruhi ekosistem bumi.
26. Berikut ini merupakan akibat dari pencemaran lingkungan, kecuali . . .
- a. Penipisan lapisan ozon
 - b. Meningkatnya aktivitas gunung berapi
 - c. Hujan asam

- d. Perubahan iklim global
27. Bagaimana sikap anda mengenai masalah pencemaran lingkungan?
- a. Ikut serta dalam program penanggulangan dan pencegahan pencemaran lingkungan.
 - b. Ikut sertadalam kerja bakti, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar.
 - c. Ikut serta dalam menghimbau masyarakat luas agar hemat energi.
 - d. Ikut serta dalam program-program penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah.
28. Apa tujuan penulis mengetengahkan bacaan tersebut?
- a. Memberikan informasi tentang seluk beluk pencemaran lingkungan.
 - b. Memberikan informasi seputar lingkungan hidup.
 - c. Memberikan wawasan kepada masyarakat luas, tentang lingkungan sehat.
 - d. Memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.
29. Berikut langkah pengendalian pencemaran lingkungan yang sesuai dengan bacaan, kecuali. . .
- a. Pembuatan standar baku mutu lingkungan.
 - b. Monitoring Lingkungan.
 - c. Penggunaan teknologi.
 - d. Membersihkan sampah.
30. Berikut pernyataan yang tidak sesuai dengan isi paragraf ke-delapan adalah . . .
- a. Penyelesaian di bidang industri, misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai.
 - b. Penyelesaian di bidang industri, mengurangi jumlah limbah.
 - c. Penyelesaian di bidang industri, mengurangi keberadaan zat kimia PBT.
 - d. Penyelesaian di bidang industri, mengurangi jumlah sampah.
31. Berikut kesimpulan dari paragraf ke-lima adalah . . .
- a. Proses pencemaran lingkungan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Proses pencemaran lingkungan yang terjadi secara langsung.

- c. Proses pencemaran lingkungan yang terjadi secara tidak langsung.
- d. Dampak pencemaran lingkungan secara langsung maupun tidak langsung.

Teks 4

Kompom Mawar + Petromaks = Gasmit

Sebenarnya, gasmit itu sekedar singkatan dari kompor “gas berenergi minyak tanah”. Kami ingin mendapatkan mutu pengapian seperti yang dihasilkan kompor gas dengan LPG (Liquid Petroleum Gas). Bersih, mudah dalam pemakaian dan perawatan, nyala api biru, serta daya panas tinggi,” papar K. Fuzy Agus. Mutu macam ini tidak dapat dicapai kompor minyak tanah bersumbu.

Dipasaran sesungguhnya sudah ada kompor minyak tanah tanpa sumbu yang mendekati mutu kompor LPG berapi biru dengan harga perlengkapan dan pengoprasian lebih murah. Orang bilang kompor mawar, kompor dengan tabung minyak tanah yang dipompa. Jenis ini sering dipakai para penjaja keliling nasi goreng atau mie ayam.

Hanya, “ bagi kebanyakan ibu, memompa kompor itu cukup berat dan tidak nyaman. Usaha yang dikeluarkan hampir setara dengan memompa lampu petromaks,” kata Agus. Namun, justru dari petromekaslah Agus mendapat tambahan ilham.

Dalam prinsip fisika, minyak dapat diubah menjadi gas dengan pemanasan. Pada kompor mawar, minyak tanah diubah menjadi gas dengan dipompa. Jadi, mungkin spiritus yang dapat membuat petromaks menyala dapat pula membuat minyak tanah berubah menjadi gas? Jawabannya, ternyata mungkin.

Berdasarkan serangkaian percobaan, sarjana hukum lulusan Universitas Parahyangan, Bandung ini mendapatkan bahwa minyak tanah dapat diubah menjadi gas dengan panas hasil pembakaran spiritus serta pengaturan letak ketinggian minyak tanah. Persoalannya, seberapa banyak spiritus yang dipakai untuk memanaskan seperangkat pemanas (*burner*), serta bagaimana mencapai keseimbangan antara volume dan tekanan minyak tanah dalam kompor hingga dihasilkan gas yang memicu api biru? Begitu jawaban atas persoalan itu diketahui, kompor minyak tanah gasmit pun dibuat.

Selain api biru, gasmit menawarkan keamanan sehingga dijamin tidak ada cerita kompor *mleduk*, ”tiap prototipe diuji terus menyala selama tiga hari tiga malam tanpa henti. Ini untuk mengetahui daya tahan perangkat utama, terutama *burner* dan pipa pemanas, apakah akan terjadi ledakan, misalnya,” ujar Agus yang kini bergelut di industri permesinan. Bahkan saat uji coba nyala nonstop, api justru mati sendiri sampai tetes minyak tanah terakhir.

Uji keamanan juga mencakup percobaan, apakah tabung minyak tanah gasmit tetap aman diisi ulang, sementara apinya menyala. Ini berangkat dari kekhawatiran, apabila kompor minyak tanah bersumbu diperlakukan serupa, biasanya akan *mleduk* alias meledak yang memicu kebakaran. Penyebab utama kompor minyak tanah bersumbu mudah meledak adalah suhu tinggi. Suhu aman tabung penyimpanan minyak tanah yaitu 50°C. Dengan kompor sumbu, api dapat

jatuh ke tabung minyak tanah hingga memanaskan tabung sampai 80°C yang berakhir dengan ledakan.

Tidak hanya soal keamanan yang dipikirkan Agus, tapi juga penghematan. Saat selesai memasak, kita tinggal menyetel keran *off*. Namun, sebenarnya masih ada sisa gas minyak tanah yang terjebak di pipa pemanas yang langsung berhubungan dengan *burner*. “ini dapat saja dibiarkan sampai gas habis menguap. Tapi, kan sayang dibuang-buang. Akhirnya, saya dapati caranya. Dengan keran embuangan, gas minyak tanah dalam pipa yang mulai mendingin berubah lagi menjadi cairan dan dialirkan ke tabung penampung. Nah, dari tabung penampung, sisa minyak tanah ini kan dapat dituang lagi ke tabung minyak tanah utama.”

Sumber: *Intisari*,

2006

32. Gasmit adalah kependekan dari?
 - a. Gas Minyak Tanah
 - b. Gas Berenergi Minyak Tanah
 - c. Gas Minyak Tabung
 - d. Gas Minyak Petromaks
33. Berikut ini cara kerja kompor gasmit adalah . . .
 - a. Api dihasilkan dari minyak tanah yang dipompa.
 - b. Mengubah minyak tanah menjadi gas dengan pemanasan spiritus dari petromaks.
 - c. Mengubah minyak tanah menjadi gas dengan dipompa.
 - d. Mengubah minyak tanah menjadi gas dengan pemanasan hasil pembakaran spiritus serta mengatur letak ketinggian minyak tanah.
34. Berikut ini simpulan paragraf delapan adalah . . .
 - a. Uji keamanan tabung minyak tanah gasmit.
 - b. Tidak hanya soal keamanan yang dipikirkan agus, tetapi juga soal penghematan.
 - c. Gasmit menawarkan keamanan sehingga dijamin tidak ada cerita kompor mleduk.
 - d. Pada kompor mawar minyak tanah diubah menjadi gas dengan pompa.
35. Berikut ini adalah kelebihan kompor gasmit, kecuali . . .
 - a. Hemat dalam pemakaian

- b. Nyala api biru
 - c. Lebih praktis dari kompor gas LPG
 - d. Anti mleduk
36. Anda sebagai pelajar, sikap seperti apa yang dapat diambil dari bacaan di atas?
- a. Ikut menilai keamanan kompor bagi kepentingan masyarakat.
 - b. Ikut menilai kehematan kompor bagi kepentingan masyarakat.
 - c. Mengambil pembelajaran prinsip fisika dari bacaan di atas.
 - d. Mengambil pembelajaran prinsip ekonomi dari bacaan di atas.
37. Berikut pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan tersebut adalah . . .
- a. Kompor mawar adalah kompor dengan tabung minyak tanah yang dipompa.
 - b. Selain api biru, gasmit menawarkan keamanan sehingga dijamin tidak ada cerita kompor mleduk.
 - c. Penyebab utama kompor minyak bersumbu mudah meledak adalah suhu tinggi.
 - d. Kompor gasmit murah dan banyak peminat.
38. Bagaimana pendapat anda mengenai kompor gasmit?
- a. Kompor gasmit merupakan salah satu contoh kreatifitas anak negeri.
 - b. Kompor gasmit tidak menjawab keluhan masyarakat tentang bahaya kompor LPG.
 - c. Kompor gasmit sangat rumit dalam pengoperasiannya.
 - d. Kompor gasmit gampang mleduk.
39. Berikut ini tujuan penulis memaparkan bacaan di atas adalah . . .
- a. Menginformasikan tentang berbagai teknologi mutakhir.
 - b. Menginformasikan berbagai macam kompor.
 - c. Menginformasikan kompor gasmit.
 - d. Menginformasikan kompor gas LPG.
40. Berikut ide pokok paragraf keenam adalah . . .
- a. Keamanan kompor gasmit yang anti mleduk.
 - b. Keamanan kompor LPG pemerintah yang anti mleduk.
 - c. Keamanan kompor minyak tanah yang anti mleduk.

- d. Keamanan kompor gas yang anti mleduk.
41. Berikut simpulan dari bacaan di atas adalah . . .
- Kompor gasmit merupakan kompor gas berenergi minyak tanah yang memiliki berbagai kelebihan seperti murah dan irit.
 - Kompor gasmit merupakan kompor gas berenergi minyak tanah yang memiliki berbagai kelebihan seperti bersih, aman dan irit.
 - Kompor gasmit yang merupakan kompor gas berenergi minyak tanah yang memiliki berbagai kelebihan seperti murah dan bersih.
 - Kompor gasmit yang merupakan kompor gas berenergi minyak yang memiliki berbagai kelebihan seperti murah dan gampang di cari.

Teks 5

Kertas dari Kotoran Gajah

Salah satu pegawai Bali Safari and Marine Park, Kabupaten Gianyar, Bali, mencetak kertas daur ulang yang dibuat dari campuran kertas bekas dan kotoran gajah. Pembuatan kertas daur ulang ini dilakukan sebagai upaya pemanfaatan limbah satwa. Kertas yang dihasilkan cukup berkualitas dan lebih bertekstur. Taman Safari Indonesia mengembangkan kertas daur ulang unik, Kertas tersebut terbuat dari kotoran gajah.

Kepala Divisi Bidang Pertamanan Kompos dan Kertas Taman Safari Indonesia (TSI) Mukdor Khasani menjelaskan, pembuatan kertas dari kotoran gajah tersebut melalui beberapa tahapan, diawali dengan mencuci kotoran gajah dengan air. Kotoran gajah yang telah dicuci, berupa serat sisa makanan yang masih basah, lalu dijemur di sinar matahari hingga kering dan berubah warna seperti warna coklat susu. Serat kering kotoran gajah itu dicampur dengan kertas bekas. "Perbandingan pencampuran ini 3 kilogram kotoran gajah dan 1 kg kertas bekas," kata Mukdor dalam acara perayaan peringatan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional di TSI, Cisarua yang dihadiri Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya. Selanjutnya, kata Mukdor, kotoran gajah dan kertas diblender dalam alat khusus. Tahap selanjutnya, perebusan yang berlangsung selama 15 menit. Setelah direbus dan berubah menjadi bubur kertas, campuran dicetak dengan *screen* ukuran 40 x 50 sentimeter untuk menjadi kertas kering.

Pembuatan kertas dari kotoran gajah ini dimulai sejak enam bulan lalu. Berawal dari eksperimen dua pegawai TSI. Ia mengatakan, proses pembuatan kertas dari kotoran gajah dapat berlangsung selama satu hari. Dalam satu hari, TSI menghasilkan 2 ton kotoran gajah dari 40 gajah yang ada. "Dari 2 ton kotoran itu diolah setiap harinya. Dari 100 kg serat kotoran dikeringkan menghasilkan 4 kg kotoran kering. Dari 4 kg serat kering menghasilkan 210 lembar kertas ukuran 40 x 50 cm," jelas Mukdor. Mukdor menambahkan, kertas dari kotoran gajah ini sudah dibuat menjadi buku, amplop, kertas cetak foto, undangan, dan *frame* foto.

Menteri Lingkungan Hidup, Baltasar Kambuaya, mengapresiasi pengelolaan kotoran gajah untuk pembuatan kertas yang dikembangkan oleh Taman Safari Indonesia. "Selama ini kertas diproduksi dari pohon atau hutan kita. Jika kotoran gajah bisa dimanfaatkan untuk pembuatan kertas tentu ini dapat mengurangi penggunaan kertas dari pohon," katanya. "Kita berharap ini bisa dikembangkan menjadi industri," tambahnya.

Sumber: <http://sains.kompas.com>. Kertas dari Kotoran Gajah. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

42. Bahan-bahan pembuat kertas daur ulang dari kotoran gajah, kecuali . . .
- | | |
|------------------|---------|
| a. Kotoran gajah | c. Air |
| b. Kertas bekas | d. Susu |
43. Berikut kesimpulan paragraf ke-empat adalah . . .
- Menteri Lingkungan Hidup, Baltasar Kambuaya, mengapresiasi pengelolaan kotoran gajah untuk pembuatan kertas yang dikembangkan oleh Taman Safari Indonesia.
 - Menteri Lingkungan Hidup, Baltasar Kambuaya, mengapresiasi pengelolaan industri pembuatan kertas di Indonesia.
 - Menteri Lingkungan Hidup, Baltasar Kambuaya, mengapresiasi pengelolaan daur ulang kertas bekas yang dikembangkan oleh Taman Safari Indonesia.
 - Menteri Lingkungan Hidup, Baltasar Kambuaya, mengapresiasi pengelolaan kertas di Taman Safari Indonesia.
44. Berikut cara pembuatan kertas dari kotoran gajah, kecuali . . .
- Mencuci kotoran gajah dengan air.
 - Mencuci kotoran gajah dengan susu.
 - Menjemur di sinar matahari hingga kering.
 - Setelah kotoran kering dicampur dengan kertas bekas.
45. Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf ke-dua, kecuali . . .
- Pembuatan kertas dari kotoran gajah tersebut melalui beberapa tahapan.
 - Pembuatan kertas bekas dicampur dengan kotoran gajah.
 - Kotoran gajah dicuci dengan air, lalu dijemur hingga kering.
 - Kotoran gajah dicuci dengan coklat susu, lalu dijemur hingga kering.

46. Anda sebagai pelajar, sikap seperti apa yang dapat diambil dari bacaan di atas?
- Mulai memanfaatkan limbah menjadi benda yang berguna mulai dari tingkatan kecil.
 - Mencontoh kreatifitas pegawai TSI dalam menciptakan kertas dari kotoran gajah.
 - Segera mempraktekan pembuatan kertas dari kotoran gajah dirumah.
 - Mengabaikan isi bacaan setelah selesai dibaca.
47. Berikut proses pembuatan kertas dari kotoran gajah adalah . . .
- Mencampur kotoran gajah dengan kertas bekas, kemudian direbus dengan air selama 15 menit, selanjutnya campuran dicetak dengan screen.
 - Mencuci kotoran gajah dengan air, dijemur hingga kering, kemudian dicampur dengan kertas bekas, selanjutnya diblender, lalu direbus selama 15 menit, kemudian campuran dicetak dengan screen.
 - Mencuci kotoran gajah dengan air, selanjutnya diblender, kemudian dicampur dengan kertas bekas, lalu direbus selama 15 menit, kemudian campuran dicetak dengan screen.
 - Mencampur kotoran gajah dengan kertas bekas, dijemur hingga kering, selanjutnya diblender, lalu direbus selama 15 menit, kemudian campuran dicetak dengan screen.
48. Berikut ini ide pokok paragraf kedua adalah . . .
- Pengembangan kertas daur ulang oleh taman safari indonesia.
 - Langkah-langkah pembuatan kertas dari kotoran gajah.
 - Sejarah terciptanya kertas dari kotoran gajah.
 - Pemberian apresiasi oleh Menteri Lingkungan Hidup, Baltasar Kambuaya.
49. Berikut tujuan penulis memaparkan bacaan di atas adalah . . .
- Menginformasikan tentang pemanfaatan limbah kertas.
 - Menginformasikan tentang pemanfaatan limbah kotoran hewan.
 - Menginformasikan tentang pemanfaatan limbah kertas dan kotoran hewan.

- d. Menginformasikan tentang pemanfaatan kertas daur ulang.
50. Berikut kesimpulan dari bacaan di atas adalah . . .
- a. Pemanfaatan limbah kertas oleh taman safari Indonesia.
 - b. Pemanfaatan limbah kotoran hewan oleh taman safari Indonesia.
 - c. Pemanfaatan kertas daur ulang oleh taman safari Indonesia.
 - d. Pemanfaatan limbah kertas dan kotoran hewan oleh taman safari Indonesia.

$$\text{Penilaian nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN *PRETEST* DAN *POSTTEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 26. B |
| 2. A | 27. A |
| 3. B | 28. A |
| 4. A | 29. D |
| 5. A | 30. D |
| 6. B | 31. A |
| 7. D | 32. C |
| 8. B | 33. B |
| 9. B | 34. A |
| 10. C | 35. D |
| 11. C | 36. D |
| 12. A | 37. A |
| 13. A | 38. A |
| 14. A | 49. C |
| 15. B | 40. A |
| 16. D | 41. B |
| 17. D | 42. D |
| 18. B | 43. A |
| 19. C | 44. B |
| 20. C | 45. D |
| 21. A | 46. A |
| 22. C | 47. B |
| 23. B | 48. B |
| 24. A | 49. C |
| 25. B | 50. D |

LAMPIRAN 2

 **HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST***

SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No	Kontrol				Eksperimen			
	Nama	JK	Pretest	Posttest	Nama	JK	Pretest	Posttest
1.	AS	L	38	39	ARB	P	28	34
2.	ATN	L	34	35	AP	L	33	36
3.	AMC	P	34	35	ADG	L	45	49
4.	AZL	P	30	31	ARR	L	36	38
5.	AHS	L	27	29	AMP	P	31	36
6.	ATD	L	45	45	AAF	L	33	37
7.	BMPS	P	36	37	AN	P	29	35
8.	CPS	P	28	29	AWK	P	32	36
9.	CHFP	L	32	33	ARMP	L	31	35
10.	DAKP	P	30	30	DAP	L	35	39
11.	DSP	L	30	30	DARP	P	33	38
12.	EMM	P	36	27	APM	P	34	36
13.	ESA	L	31	33	DBS	L	34	37
14.	FR	P	37	37	GNK	P	34	37
15.	IBN	L	31	32	HKD	L	31	37
16.	IWS	P	35	35	HA	L	34	36
17.	MDH	L	30	30	IA	P	37	40
18.	MMHS	P	37	38	KLM	P	38	41
19.	MAF	L	34	35	LZA	P	31	37
20.	MFM	L	34	35	MY	P	38	41
21.	MKN	L	27	28	MK	P	36	39
22.	NYP	P	26	28	MGRS	L	30	36
23.	NP	L	35	36	NOA	P	31	36
24.	ND	P	38	39	NATD	L	35	38
25.	NSA	P	36	37	NW	P	32	36
26.	NN	P	32	32	NFT	L	37	40
27.	PDWS	L	31	32	OS	P	29	35
28.	PFT	P	34	34	PAS	P	34	37
29.	RM	L	33	34	RSA	P	28	34
30.	RWR	P	36	36	RZJS	P	40	46
31.	RKW	P	39	39	SDFE	P	41	47
32.	RS	P	28	28	TK	P	33	36
33.	RAS	P	35	35	WW	L	36	39
34.	RH	L	40	41	YRA	P	38	41
35.	SA	P	33	33	ZOS	L	37	40
36.	S	P	30	32	ZK	P	39	44

LAMPIRAN 3



Print Out Iteman



Pemaknaan Iteman

PRINT OUT ITEMAN

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 1

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.
1	0-1	0.706	0.438	0.331	A	0.118	0.000	0.000
					B	0.118	-0.510	-0.312
					C	0.706	0.438	0.331
					D	0.118	0.701	0.429
					Other	0.529	-0.095	-0.076
2	0-2	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	1.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.588	0.549	0.434	A	0.588	0.549	0.434
					B	0.029	0.000	0.000
					C	0.412	0.323	0.256
					D	0.529	-0.316	-0.252
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY A was specified, C works better								
4	0-4	0.235	0.245	0.178	A	0.029	-0.376	-0.149
					B	0.235	0.245	0.178
					C	0.706	-0.146	-0.110
					D	0.029	0.000	0.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.206	0.618	0.435	A	0.206	0.618	0.435
					B	0.088	-0.314	-0.177
					C	0.147	-0.273	-0.178
					D	0.029	-1.000	-0.521
					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.588	0.549	0.434	A	0.588	0.549	0.434
					B	0.265	-0.230	-0.171
					C	0.029	-0.188	-0.074
					D	0.118	-0.637	-0.390
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 2

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
8	0-8	0.206	0.618	0.435	A	1.000	-9.000	-9.000
					B	0.206	0.618	0.435
					C	0.706	0.474	0.359
					D	0.265	-0.576	-0.428
					Other	0.000	-9.000	-9.000
		CHECK THE KEY B was specified, C works better						
9	0-9	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.500	0.378	0.302	A	0.029	0.188	0.074
					B	0.941	-0.107	-0.053
					C	0.029	0.000	0.000
					D	0.500	0.378	0.302
					Other	0.000	-9.000	-9.000
		CHECK THE KEY D was specified, A works better						
11	0-11	0.000	-9.000	-9.000	A	0.676	0.175	0.134
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.235	-0.164	-0.119
					D	0.088	-0.079	-0.044
					Other	0.000	-9.000	-9.000
		CHECK THE KEY B was specified, A works better						
12	0-12	0.471	0.284	0.227	A	0.059	-0.107	-0.053
					B	0.471	0.284	0.227
					C	0.029	0.376	0.149
					D	0.853	-0.328	-0.213
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.706	0.109	0.083	A	0.059	-0.107	-0.053
					B	0.706	0.109	0.083
					C	0.882	-0.127	-0.078
					D	0.118	-0.637	-0.390
					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.029	0.376	0.149	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.029	0.376	0.149
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 3

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.

					D was specified, B works better	D	0.147	-0.273	-0.178
						Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.471	0.284	0.227		A	0.471	0.284	0.227
						B	0.088	0.314	0.177
					CHECK THE KEY	C	0.176	0.097	0.066
					A was specified, B works better	D	0.735	-0.230	-0.171
						Other	0.000	-9.000	-9.000
25	0-25	0.206	0.618	0.435		A	0.029	-1.000	-0.521
						B	0.088	-0.314	-0.177
						C	0.147	-0.273	-0.178
						D	0.206	0.618	0.435
						Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.206	0.618	0.435		A	0.971	0.939	0.372
						B	0.206	0.618	0.435
					CHECK THE KEY	C	0.029	-0.939	-0.372
					B was specified, A works better	D	0.059	0.107	0.053
						Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.294	0.073	0.055		A	0.324	-0.350	-0.269
						B	0.618	0.099	0.078
					CHECK THE KEY	C	0.294	0.073	0.055
					A was specified, B works better	D	0.088	-0.393	-0.222
						Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.471	0.284	0.227		A	0.118	-0.255	-0.156
						B	0.765	-0.041	-0.030
						C	0.471	0.284	0.227
						D	0.029	0.188	0.074
						Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 5

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
29	0-29	0.941	0.429	0.214	A	0.029	-0.188	-0.074
					B	0.029	-0.564	-0.223
					C	0.941	0.429	0.214
					D	0.029	-0.188	-0.074
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.118	0.446	0.273	A	0.647	-0.068	-0.053
					B	0.147	-0.273	-0.178
					C	0.235	-0.204	-0.148
					D	0.118	0.446	0.273
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.206	0.618	0.435	A	0.206	0.618	0.435
					B	0.647	-0.068	-0.053
					C	0.765	-0.532	-0.385
					D	0.029	-0.188	-0.074
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.971	0.000	0.000	A	0.000	-9.000	-9.000

					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.971	0.000	0.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.353	0.102	0.079	A	0.588	-0.388	-0.307
					B	0.265	0.423	0.314
					C	0.353	0.102	0.079
					D	0.088	0.157	0.089
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY C was specified, B works better			
34	0-34	0.706	0.438	0.331	A	0.765	-0.041	-0.030
					B	0.706	0.438	0.331
					C	0.029	0.376	0.149
					D	0.971	-0.376	-0.149
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY B was specified, C works better			
35	0-35	0.471	0.284	0.227	A	0.471	0.284	0.227
					B	0.118	-0.127	-0.078
					C	0.324	-0.350	-0.269
					D	0.088	0.236	0.133
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 6

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
36	0-36	0.500	0.378	0.302	A	0.176	-0.291	-0.198
					B	0.500	0.378	0.302
					C	0.029	0.564	0.223
					D	0.294	-0.328	-0.248
					Other	0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.206	0.618	0.435	A	0.971	0.939	0.372
					B	0.206	0.618	0.435
					C	0.029	-0.939	-0.372
					D	0.059	0.107	0.053
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY B was specified, A works better			
38	0-38	0.294	0.073	0.055	A	0.294	0.073	0.055
					B	0.618	0.099	0.078
					C	0.324	-0.350	-0.269
					D	0.088	-0.393	-0.222
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY A was specified, B works better			
39	0-39	0.118	0.319	0.195	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.118	0.319	0.195
					Other	0.000	-9.000	-9.000
40	0-40	0.706	0.438	0.331	A	0.706	0.438	0.331
					B	0.265	-0.384	-0.285
					C	0.176	-0.291	-0.198
					D	0.029	-0.376	-0.149

					Other	0.000	-9.000	-9.000
41	0-41	0.529	0.190	0.151	A	0.294	0.255	0.193
					B	0.176	-0.631	-0.429
					C	0.324	-0.350	-0.269
					D	0.529	0.190	0.151
					Other	0.000	-9.000	-9.000
42	0-42	0.059	0.429	0.214	A	0.853	-0.055	-0.036
					B	0.059	0.429	0.214
					C	0.088	-0.236	-0.133
					D	0.294	-0.328	-0.248
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT
 Page 7

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
43	0-43	0.206	0.618	0.435	A	0.176	0.485	0.330
					B	0.088	-0.079	-0.044
					C	0.441	-0.223	-0.177
					D	0.206	0.618	0.435
					Other	0.000	-9.000	-9.000
44	0-44	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
45	0-45	0.235	0.245	0.178	A	0.235	0.245	0.178
					B	0.088	0.550	0.310
					C	0.088	-0.472	-0.266
					D	0.647	-0.203	-0.158
					Other	0.000	-9.000	-9.000
46	0-46	0.471	0.284	0.227	A	0.912	-0.314	-0.177
					B	0.471	0.284	0.227
					C	0.029	0.000	0.000
					D	0.029	0.564	0.223
					Other	0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.029	-0.188	-0.074	A	0.882	0.000	0.000
					B	0.029	-0.564	-0.223
					C	0.029	-0.188	-0.074
					D	0.059	0.429	0.214
					Other	0.000	-9.000	-9.000
48	0-48	0.088	-0.236	-0.133	A	0.088	-0.236	-0.133
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
49	0-49	0.588	0.549	0.434	A	0.029	0.000	0.000

B	0.265	-0.230	-0.171
C	0.118	-0.637	-0.390
D	0.588	0.549	0.434
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 8

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
50	0-50	0.500	0.378	0.302	A	0.912	0.079	0.044
					B	0.500	0.378	0.302
		CHECK THE KEY			C	0.088	-0.079	-0.044
		B was specified, A works better			D	0.029	-0.188	-0.074
					Other	0.000	-9.000	-9.000
51	0-51	0.235	0.409	0.296	A	0.147	0.055	0.036
					B	0.059	-0.429	-0.214
					C	0.235	0.409	0.296
					D	0.559	-0.223	-0.177
					Other	0.000	-9.000	-9.000
52	0-52	0.118	0.382	0.234	A	0.118	0.382	0.234
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
53	0-53	0.059	-0.107	-0.053	A	0.059	0.429	0.214
					B	0.029	-0.939	-0.372
		CHECK THE KEY			C	0.853	0.109	0.071
		D was specified, A works better			D	0.059	-0.107	-0.053
					Other	0.000	-9.000	-9.000
54	0-54	0.235	0.245	0.178	A	0.029	-0.376	-0.149
					B	0.706	-0.146	-0.110
					C	0.235	0.245	0.178
					D	0.029	0.000	0.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
55	0-55	0.353	0.102	0.079	A	0.235	-0.123	-0.089
					B	0.235	0.327	0.237
		CHECK THE KEY			C	0.176	-0.388	-0.264
		D was specified, B works better			D	0.353	0.102	0.079
					Other	0.000	-9.000	-9.000
56	0-56	0.235	0.409	0.296	A	0.235	0.409	0.296
					B	0.118	0.127	0.078
					C	0.441	-0.542	-0.431
					D	0.206	0.221	0.155
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 9

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
57	0-57	0.235	0.368	0.267	A	0.176	-0.146	-0.099
					B	0.059	-0.107	-0.053
					C	0.235	0.368	0.267
					D	0.529	-0.158	-0.126
					Other	0.000	-9.000	-9.000
58	0-58	0.353	0.102	0.079	A	0.353	0.102	0.079
					B	0.265	0.115	0.086
					C	0.176	-0.146	-0.099
					D	0.441	-0.542	-0.431
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY A was specified, B works better								
59	0-59	0.294	0.073	0.055	A	0.324	-0.350	-0.269
					B	0.618	0.099	0.078
					C	0.294	0.073	0.055
					D	0.088	-0.393	-0.222
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY A was specified, B works better								
60	0-60	0.206	0.618	0.435	A	0.176	0.485	0.330
					B	0.088	-0.079	-0.044
					C	0.206	0.618	0.435
					D	0.441	-0.223	-0.177
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY D was specified, A works better								
61	0-61	0.000	-9.000	-9.000	A	0.147	0.000	0.000
					B	0.794	0.309	0.218
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.059	-0.750	-0.374
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY C was specified, B works better								
62	0-62	0.471	0.284	0.227	A	0.088	0.236	0.133
					B	0.118	-0.127	-0.078
					C	0.324	-0.350	-0.269
					D	0.471	0.284	0.227
					Other	0.000	-9.000	-9.000
63	0-63	0.235	0.368	0.267	A	0.235	0.368	0.267
					B	0.559	-0.127	-0.101
					C	0.206	-0.221	-0.155
					D	0.235	0.368	0.267
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 10

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.

64	0-64	0.029	0.376	0.149	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.029	0.376	0.149
					D	0.971	-0.376	-0.149
					Other	0.000	-9.000	-9.000
65	0-65	0.235	0.245	0.178	A	0.029	-0.188	-0.074
					B	0.235	0.245	0.178
					C	0.971	0.188	0.074
					D	0.618	-0.494	-0.388
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY								
A was specified, C works better								
66	0-66	0.147	-0.219	-0.142	A	0.029	0.564	0.223
					B	0.059	-0.429	-0.214
					C	0.765	0.204	0.148
					D	0.147	-0.219	-0.142
					Other	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY								
D was specified, A works better								
67	0-67	0.029	0.000	0.000	A	0.029	0.000	0.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
68	0-68	0.235	0.409	0.296	A	0.147	0.055	0.036
					B	0.059	-0.429	-0.214
					C	0.559	-0.223	-0.177
					D	0.235	0.409	0.296
					Other	0.000	-9.000	-9.000
69	0-69	0.676	0.000	0.000	A	0.676	0.000	0.000
					B	0.294	0.000	0.000
					C	0.147	0.055	0.036
					D	0.029	0.000	0.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
70	0-70	0.206	0.618	0.435	A	0.235	-0.204	-0.148
					B	0.206	0.618	0.435
					C	0.029	0.376	0.149
					D	0.676	-0.105	-0.081
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT

Page 11

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
71	0-71	0.353	0.305	0.237	A	0.618	-0.330	-0.259
					B	0.353	0.305	0.237
					C	0.029	0.188	0.074
					D	0.147	-0.219	-0.142
					Other	0.000	-9.000	-9.000
72	0-72	0.059	0.214	0.107	A	0.029	0.751	0.298

					B	0.794	-0.309	-0.218
					C	0.118	0.064	0.039
					D	0.059	0.214	0.107
					Other	0.000	-9.000	-9.000
73	0-73	0.706	0.438	0.331	A	0.176	-0.291	-0.198
					B	0.265	-0.384	-0.285
					C	0.706	0.438	0.331
					D	0.029	-0.376	-0.149
					Other	0.000	-9.000	-9.000
74	0-74	0.471	0.284	0.227	A	0.088	0.236	0.133
					B	0.118	-0.127	-0.078
					C	0.324	-0.350	-0.269
					D	0.471	0.284	0.227
					Other	0.000	-9.000	-9.000
75	0-75	0.235	0.368	0.267	A	0.235	0.368	0.267
					B	0.559	-0.127	-0.101
					C	0.206	-0.221	-0.155
					D	0.235	0.368	0.267
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WIWI.TXT
 Page 12

There were 23 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

Scale:          0
-----
N of Items      75
N of Examinees 23
Mean           34.000
Variance        5.471
Std. Dev.       2.339
Skew            0.497
Kurtosis        1.358
Minimum         12.000
Maximum         24.000
Median          34.000
Alpha           0.720
SEM             2.475
Mean P          0.753
Mean Item-Tot. 0.720
Mean Biserial   0.695

```

RELIABILITAS SOAL

Butir soal yang dianalisis sebanyak 75 butir dan peserta tes sebanyak 36 siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada hasil *print out* ITEMAN yang ditunjukkan oleh nilai alpha. Untuk mengetahui tingkatan realibilitas, dapat dilihat pada keterangan nilai *alpha cronbach* berikut ini:

Nilai	Tingkat Reliabilitas Soal
0,90 ke atas	baik
0,80 – 0,89	cukup baik
0,70 – 0,79	sedang
0,60 – 0,69	agak kurang
0,50 – 0,59	kurang
Kurang dari 0,50	tidak baik

Keandalan soal termasuk pada tingkat '**sedang**', hal ini ditunjukkan oleh nilai alpha sebesar 0,720. Idealnya sebesar 0,90, tetapi untuk soal buatan guru batas terendah 0,70.

ANALISIS BUTIR SOAL

Kriteria analisis butir soal:

a. Indeks Kesulitan/Ik (Prop. Correct)

$0,25 - 0,75$ € ulangan semester

$0,2 - 0,8$ € ulangan harian

$I_k > 0,8$ € soalnya terlalu mudah

$I_k < 0,2$ € soalnya terlalu sulit

Mean P (rata-rata I_k) = $0,25 - 0,75$

b. Daya Beda/Db (Point Biser)

Db yang bagus $\geq 0,3$

Jika angka Db negatif berarti Db butir soal tersebut jelek

c. Pengecoh (Prop. Endorsing)

Pengecoh yang bagus $\geq 0,02$

Kriteria butir soal dipakai (valid)/direvisi/digugurkan:

1. Jika I_k , Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
2. Jika I_k , Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan.
3. Jika I_k bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
4. Jika Db minus walaupun I_k dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
5. Jika I_k jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
6. Jika I_k dan Db bagus, pengecoh jelek maka butir soal tersebut dapat dipakai dengan revisi pada pengecohnya.

PEMAKNAAN HASIL ANALISIS ITEMAN

No	Indeks komulatif (Ik)	Daya beda (Db)	ED	KETERANGAN
1	0.706 Bagus	0.331 Bagus	A. 0.118 (bagus) B. 0.118 (bagus) C. 0.706 * D. 0.118 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
2	0.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek) C. 0.000 * D. 0.000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
3	0.588 Bagus	0.434 Bagus	A. 0.588 * B. 0.029 (bagus) C. 0.412 (bagus) D. 0.529 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
4	0.235 Bagus	0.178 Jelek	A. 0.029 (bagus) B. 0.235 * C. 0.706 (bagus) D. 0.029 (bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
5	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.206 * B. 0.088 (bagus) C. 0.147 (bagus) D. 0.029 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
6	0.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 0.000 * B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
7	0.588 Bagus	0.434 Bagus	A. 0.588 * B. 0.265 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal

			C. 0.029 (bagus) D. 0.118 (bagus)	tersebut dipakai (valid).
8	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 1.000(bagus) B. 0.206 * C. 0.706(bagus) D. 0.265(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
9	1.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 1.000 * B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
10	0.500 Bagus	0.302 Bagus	A. 0.029(bagus) B. 0.941(bagus) C. 0.029(bagus) D. 0.500 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
11	0.000 jelek	-9.000 Minus	A. 0.676(bagus) B. 0.000 * C. 0.235(bagus) D. 0.088(bagus)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
12	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.059(bagus) B. 0.471 * C. 0.029(bagus) D. 0.853(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
13	0.706 Bagus	0.083 Jelek	A. 0.059(bagus) B. 0.706 * C. 0.882(bagus) D. 0.118(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
14	0.029 Jelek	0.149 Jelek	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.029 *	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan.

15	0.706 Bagus	0.083 Jelek	A. 0.118(bagus) B. 0.265(bagus) C. 0.706 * D. 0.029(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
16	0.588 Bagus	0.434 Bagus	A. 0.265 (bagus) B. 0.029 (bagus) C. 0.588 * D. 0.118 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
17	0.235 Bagus	0.178 Jelek	A. 0.235 * B. 0.029(bagus) C. 0.971(bagus) D. 0.618(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
18	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.026 * B. 0.059(bagus) C. 0.618(bagus) D. 0.294(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
19	0.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 0.118(bagus) B. 0.802(bagus) C. 0.000 * D. 0.059(bagus)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
20	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.971(bagus) B. 0.029(bagus) C. 0.029(bagus) D. 0.471 *	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
21	0.500 Bagus	0.302 Bagus	A. 0.529(bagus) B. 0.500 * C. 0.412(bagus) D. 0.059(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
22	1.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus,

			C. 0.000 (jelek) D. 1.000 *	butir soal tersebut tetap digugurkan.
23	0.147 Jelek	-0.174 Minus	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.147 *	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
24	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.000* B. 0.088(bagus) C. 0.176(bagus) D. 0.735(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
25	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.029(bagus) B. 0.088(bagus) C. 0.147(bagus) D. 0.206 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
26	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.0971(bagus) B. 0.206 * C. 0.029(bagus) D. 0.059(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
27	0.294 Bagus	0.055 Jelek	A. 0.324(bagus) B. 0.618(bagus) C. 0.294 * D. 0.088(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
28	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.118(bagus) B. 0.765(bagus) C. 0.088 * D. 0.029(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
29	0.941 Jelek	0.214 Bagus	A. 0.029(bagus) B. 0.029(bagus) C. 0.941 * D. 0.029(bagus)	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.

30	0.118 Jelek	0.273 Bagus	A. 0.647(bagus) B. 0.147(bagus) C. 0.235(bagus) D. 0.118 *	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
31	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.206 * B. 0.647(bagus) C. 0.765(bagus) D. 0.029(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
32	0.971 Jelek	0.000 Jelek	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.971 *	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan.
33	0.353 Bagus	0.079 Jelek	A. 0.588(bagus) B. 0.265(bagus) C. 0.059 * D. 0.088(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
34	0.706 Bagus	0.331 Bagus	A. 0.765(bagus) B. 0.706 * C. 0.029(bagus) D. 0.971(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
35	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.471 * B. 0.118(bagus) C. 0.324(bagus) D. 0.088(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
36	0.500 Bagus	0.302 Bagus	A. 0.176(bagus) B. 0.500 * C. 0.029(bagus) D. 0.294(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
37	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.971(bagus) B. 0.206 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal

			C. 0.029(bagus) D. 0.059(bagus)	tersebut dipakai (valid).
38	0.294 Bagus	0.055 Jelek	A. 0.294 * B. 0.618(bagus) C. 0.324(bagus) D. 0.088(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
39	0.118 Jelek	0.195 Jelek	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.118 *	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan.
40	0.706 Bagus	0.331 Bagus	A. 0.706 * B. 0.265(bagus) C. 0.176(bagus) D. 0.029(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
41	0.529 Bagus	0.151 Jelek	A. 0.294 (bagus) B. 0.176(bagus) C. 0.324(bagus) D. 0.529 *	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
42	0.059 Jelek	0.214 Jelek	A. 0.853(bagus) B. 0.059 * C. 0.088(bagus) D. 0.294(bagus)	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
43	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.176(bagus) B. 0.088(bagus) C. 0.441(bagus) D. 0.294 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
44	0.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 0.000 * B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.

45	0.235 Bagus	0.178 Jelek	A. 0.176 * B. 0.088(bagus) C. 0.088(bagus) D. 0.647(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
46	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.912(bagus) B. 0.029 * C. 0.029(bagus) D. 0.029(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
47	0.029 Jelek	-0.074 Minus	A. 0.882(bagus) B. 0.029(bagus) C. 0.029 * D. 0.059(bagus)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
48	0.088 Jelek	-0.133 Minus	A. 0.088 * B. 0.000 (jelek) C. 0.000 (jelek) D. 0.000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
49	0.588 Bagus	0.434 Bagus	A. 0.029(bagus) B. 0.265(bagus) C. 0.118(bagus) D. 0.059 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
50	0.500 Bagus	0.302 Bagus	A. 0.912(bagus) B. 0.000 * C. 0.088(bagus) D. 0.029(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
51	0.235 Bagus	0.296 Jelek	A. 0.147(bagus) B. 0.059(bagus) C. 0.235 * D. 0.559(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
52	0.118 Jelek	0.234 Jelek	A. 0.118 * B. 0.000 (jelek)	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal

			C. 0.000 (jelek) D. 0.000 (jelek)	tersebut digugurkan.
53	0.059 Jelek	-0.053 Minus	A. 0.059(bagus) B. 0.029(bagus) C. 0.853(bagus) D. 0.059 *	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
54	0.235 Bagus	0.178 Jelek	A. 0.029 (bagus) B. 0.706 (bagus) C. 0.000 * D. 0.029 (bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
55	0.353 Bagus	0.074 Jelek	A. 0.235(bagus) B. 0.235(bagus) C. 0.176(bagus) D. 0.353 *	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
56	0.235 Bagus	0.296 Jelek	A. 0.235 * B. 0.118(bagus) C. 0.441(bagus) D. 0.206(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
57	0.235 Bagus	0.267 Jelek	A. 0.176(bagus) B. 0.059(bagus) C. 0.235 * D. 0.529(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
58	0.353 Bagus	0.079 Jelek	A. 0.353 * B. 0.265(bagus) C. 0.176(bagus) D. 0.441(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai.
59	0.294 Bagus	0.055 Jelek	A. 0.324(bagus) B. 0.618(bagus) C. 0.294 * D. 0.088(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).

60	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.176(bagus) B. 0.088(bagus) C. 0.206 * D. 0.441(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
61	0.000 Jelek	-9.000 Minus	A. 0.147(bagus) B. 0.794(bagus) C. 0.000 * D. 0.059(bagus)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
62	0.271 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.088 (bagus) B. 0.118 (bagus) C. 0.324 (bagus) D. 0.0.271 *	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
63	0.235 Bagus	0.267 Jelek	A. 0.235 * B. 0.559(bagus) C. 0.206(bagus) D. 0.235(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
64	0.029 Jelek	0.149 Jelek	A. 0.000 (jelek) B. 0.000 (jelek) C. 0.029 * D. 0.000 (jelek)	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan.
65	0.235 Bagus	0.178 Jelek	A. 0.0029(bagus) B. 0.235 * C. 0.971(bagus) D. 0.618(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
66	0.147 Jelek	-0.142 Jelek	A. 0.029(bagus) B. 0.059(bagus) C. 0.765(bagus) D. 0.147 *	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
67	0.029 Jelek	0.000 jelek	A. 0.029 * B. 0.000 (jelek)	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal

			C. 0.000 (jelek) D. 0.000 (jelek)	tersebut digugurkan.
68	0.235 Bagus	0.296 Jelek	A. 0.147(bagus) B. 0.059(bagus) C. 0.559(bagus) D. 0.235 *	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
69	0.676 Bagus	0.000 Jelek	A. 0.676 * B. 0.294(bagus) C. 0.147(bagus) D. 0.029(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
70	0.206 Bagus	0.435 Bagus	A. 0.235(bagus) B. 0.206 * C. 0.029(bagus) D. 0.676(bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
71	0.353 Bagus	0.237 Jelek	A. 0.618(bagus) B. 0.353 * C. 0.029(bagus) D. 0.147(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
72	0.059 Jelek	0.107 Jelek	A. 0.029(bagus) B. 0.794(bagus) C. 0.118(bagus) D. 0.059 *	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
73	0.706 Bagus	0.331 Bagus	A. 0.176(bagus) B. 0.265(bagus) C. 0.706 * D. 0.029(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
74	0.471 Bagus	0.227 Jelek	A. 0.088(bagus) B. 0.118 (bagus) C. 0.324(bagus) D. 0.824 *	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).

75	0.235 Bagus	0.267 Jelek	A. 0.235 * B. 0.559(bagus) C. 0.206(bagus) D. 0.235(bagus)	Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
----	----------------	----------------	---	---

Berdasarkan data pada tabel pemaknaan hasil iteman di atas, dari 75 butir soal terdiri dari 52 butir soal yang dipakai dan soal yang gugur ada 23.

- ◆ 22 soal memiliki indeks kesulitan dan daya beda baik serta pengecohnya baik, soal dipakai (valid).
- ◆ 30 soal memiliki Indeks kesulitan baik, daya beda tidak baik, pengecoh baik, soal dipakai (valid).
- ◆ 2 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda baik, pengecoh baik, soal digugurkan.
- ◆ 3 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda tidak baik, pengecoh baik, soal digugurkan.
- ◆ 6 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda tidak baik, pengecoh tidak baik, soal digugurkan.
- ◆ 5 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda minus, pengecoh baik, soal digugurkan.
- ◆ 7 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda minus, pengecoh tidak baik, soal digugurkan.

KESIMPULAN

- a. Ada 52 soal yang dipakai (valid) dan 23 soal gugur.
- b. Reliabilitas Soal menunjukkan rerata (*Alpha*) dengan nilai 0,720 artinya keandalan soal ini pada tingkat '**sedang**'.

LAMPIRAN 4

DESKRIPSI STATISTIK

DESKRIPTIVE STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN	36	28.00	45.00	33.5500	3.82753
POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	36	34.00	49.00	38.3056	3.55222
PRETEST KELOMPOK KONTROL	36	26.00	45.00	33.3889	4.10072
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	36	28.00	45.00	34.1389	4.08588
VALID N (LISTWISE)	36				

DISTRIBUSI FREKUENSI

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		33.5500
Std. Error of Mean		.63792
Median		34.0000
Mode		31.00 ^a
Std. Deviation		3.82753
Variance		14.650
Range		17.00
Minimum		28.00
Maximum		45.00
Sum		1233.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	5.6	5.6	5.6
	29	2	5.6	5.6	11.1
	30	1	2.8	2.8	13.9
	31	5	13.9	13.9	27.8
	32	2	5.6	5.6	33.3
	33	4	11.1	11.1	44.4
	34	5	13.9	13.9	58.3
	35	2	5.6	5.6	63.9
	36	3	8.3	8.3	72.2
	37	3	8.3	8.3	80.6
	38	3	8.3	8.3	88.9
	39	1	2.8	2.8	91.7
	40	1	2.8	2.8	94.4
	41	1	2.8	2.8	97.2
	45	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

2. *Posttest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		38.3056
Std. Error of Mean		.59204
Median		37.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		3.55222
Variance		12.618
Range		15.00
Minimum		34.00
Maximum		49.00
Sum		1379.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	2	5.6	5.6	5.6
	35	3	8.3	8.3	13.9
	36	9	25.0	25.0	38.9
	37	6	16.7	16.7	55.6
	38	3	8.3	8.3	63.9
	39	3	8.3	8.3	72.2
	40	3	8.3	8.3	80.6
	41	3	8.3	8.3	88.9
	44	1	2.8	2.8	91.7
	46	1	2.8	2.8	94.4
	47	1	2.8	2.8	97.2
	49	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

3. Pretest Kelompok Kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		33.3889
Std. Error of Mean		.68345
Median		34.0000
Mode		30.00 ^a
Std. Deviation		4.10072
Variance		16.816
Range		19.00
Minimum		26.00
Maximum		45.00
Sum		1202.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26	1	2.8	2.8	2.8
27	2	5.6	5.6	8.3
28	2	5.6	5.6	13.9
30	5	13.9	13.9	27.8
31	3	8.3	8.3	36.1
32	2	5.6	5.6	41.7
33	2	5.6	5.6	47.2
34	5	13.9	13.9	61.1
35	3	8.3	8.3	69.4
36	4	11.1	11.1	80.6
37	2	5.6	5.6	86.1
38	2	5.6	5.6	91.7
39	1	2.8	2.8	94.4
40	1	2.8	2.8	97.2
45	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

4. *Posttest* Kelompok Kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		34.1389
Std. Error of Mean		.65726
Median		34.5000
Mode		35.00
Std. Deviation		3.94355
Variance		15.552
Range		17.00
Minimum		28.00
Maximum		45.00
Sum		1229.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	3	8.3	8.3	8.3
	29	2	5.6	5.6	13.9
	30	3	8.3	8.3	22.2
	31	1	2.8	2.8	25.0
	32	4	11.1	11.1	36.1
	33	3	8.3	8.3	44.4
	34	2	5.6	5.6	50.0
	35	6	16.7	16.7	66.7
	36	2	5.6	5.6	72.2
	37	4	11.1	11.1	83.3
	38	1	2.8	2.8	86.1
	39	3	8.3	8.3	94.4
	41	1	2.8	2.8	97.2
	45	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

☂ **UJI NORMALITAS**

☂ **UJI HOMOGENITAS**

☂ **UJI BEDA**

UJI NORMALITAS

SKOR *PRETEST*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>PRETEST</i>	EKSPERIMEN	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
	KONTROL	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>PRETEST</i>	EKSPERIMEN	.109	36	.200*	.970	36	.420
	KONTROL	.087	36	.200*	.974	36	.533

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

SKOR PRETEST		Statistic	Std. Error	
PRETEST EKSPERIMEN	Mean	33.8500	.63792	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.9549	
		Upper Bound	35.5451	
	5% Trimmed Mean	34.0988		
	Median	34.0000		
	Variance	14.650		
	Std. Deviation	3.82753		
	Minimum	28.00		
	Maximum	45.00		
	Range	17.00		
	Interquartile Range	6.00		
	Skewness	.555	.393	
	Kurtosis	.414	.768	
	KONTROL	Mean	33.3889	.68345
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	32.0014	
		Upper Bound	34.7764	
5% Trimmed Mean		33.2531		
Median		34.0000		
Variance		16.816		
Std. Deviation		4.10072		
Minimum		26.00		
Maximum		45.00		
Range		19.00		
Interquartile Range		6.00		
Skewness		.407	.393	
Kurtosis		.478	.768	

SKOR *POSTTEST*

Case Processing Summary

SKOR <i>POSTTEST</i>		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>POSTTEST</i>	EKSPERIMEN	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
	KONTROL	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Tests of Normality

SKOR <i>POSTTEST</i>		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>POSTTEST</i>	EKSPERIMEN	.199	36	.001	.847	36	.116
	KONTROL	.085	36	.200 [*]	.971	36	.450

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

SKOR POSTTEST		Statistic	Std. Error	
POSTTEST EKSPERIMEN	Mean	38.3056	.59204	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.1037	
		Upper Bound	39.5075	
	5% Trimmed Mean	38.0000		
	Median	37.0000		
	Variance	12.618		
	Std. Deviation	3.55222		
	Minimum	34.00		
	Maximum	49.00		
	Range	15.00		
	Interquartile Range	4.00		
	Skewness	1.487	.393	
	Kurtosis	2.019	.768	
	KONTROL	Mean	34.1389	.68098
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	32.4786	
		Upper Bound	35.2436	
5% Trimmed Mean		33.6975		
Median		34.0000		
Variance		16.694		
Std. Deviation		4.08588		
Minimum		27.00		
Maximum		45.00		
Range		18.00		
Interquartile Range		6.50		
Skewness		.428	.393	
Kurtosis		.178	.768	

UJI HOMOGENITAS

1. Skor Pretest

Descriptives

<i>PRETEST</i>								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
EKSPERIMEN	36	33.8500	3.82753	.63792	32.9549	35.5451	28.00	45.00
KONTROL	36	33.3889	4.10072	.68345	32.0014	34.7764	26.00	45.00
Total	72	33.8194	3.96224	.46695	32.8884	34.7505	26.00	45.00

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.188	1	70	.666

ANOVA

<i>PRETEST</i>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.347	1	13.347	.848	.360
Within Groups	1101.306	70	15.733		
Total	1114.653	71			

2. Skor Posttest

Descriptives

POSTTEST								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
EKSPERIMEN	36	38.3056	3.55222	.59204	37.1037	39.5075	34.00	49.00
KONTROL	36	34.1389	4.08588	.68098	32.4786	35.2436	27.00	45.00
Total	72	36.0833	4.41109	.51985	35.0468	37.1199	27.00	49.00

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.130	1	70	.291

ANOVA

POSTTEST					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	355.556	1	355.556	24.259	.000
Within Groups	1025.944	70	14.656		
Total	1381.500	71			

UJI BEDA

1. Uji -t *Pretest* Sampel Bebas

Group Statistics

<i>PRETEST</i> EKSPERIMEN KONTROL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>PRETEST</i>	EKSPERIMEN	36	33.8500	3.82753	.63792
	KONTROL	36	33.3889	4.10072	.68345

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>pretest</i>	Equal variances assumed	.188	.666	4.925	70	.360	.86111	.93491	-1.00350	2.72573
	Equal variances not assumed			4.925	69.670	.360	.86111	.93491	-1.00366	2.72588

2. Uji-t *Posttest* Sampel Bebas

Group Statistics

<i>POSTTEST</i> EKSPERIMEN KONTROL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>POSTTEST</i>	EKSPERIMEN	36	38.3056	3.55222	.59204
	KONTROL	36	34.1389	4.08588	.68098

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>posttest</i> Equal variances assumed	1.130	.291	.921	70	.000	4.44444	.90235	2.64476	6.24413	
Equal variances not assumed			.921	68.672	.000	4.44444	.90235	2.64415	6.24474	

3. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>PRETEST</i>	33.8500	36	3.82753	.63792
<i>POSTTEST</i>	38.3056	36	3.55222	.59204

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>PRETEST & POSTTEST</i>	36	.934	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>PRETEST - POSTTEST</i>	-4.05556	1.37206	.22868	-4.51979	-3.59132	-17.735	35	.000

4. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>PRETEST</i>	33.3889	36	4.10072	.68345
<i>POSTTEST</i>	34.1389	36	4.08588	.68098

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>PRETEST & POSTTEST</i>	36	.909	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>PRETEST - POSTTEST</i>	-.47222	1.74824	.29137	-1.06374	.11930	1.621	35	.114

LAMPIRAN 6



HITUNGAN KECENDERUNGAN

DATA

HITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

1. Data *Pretest* Kelas Kontrol

- a. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{2} (45 + 26)$
 $= 35,5$
- b. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{6} (45 - 26)$
 $= 3,17$
- c. Kategori Rendah $= < (Mi - SDi)$
 $= < (35,5 - 3,17)$
 $= < 32,33$ dibulatkan menjadi < 32
- d. Kategori Sedang $= (Mi - SDi)$ s.d $(Mi + SDi)$
 $= (35,5 - 3,17)$ s.d $(35,5 + 3,17)$
 $= 32,33$ s.d $38,67$ dibulatkan menjadi 32 s.d 39
- e. Kategori Tinggi $= > (Mi + SDi)$
 $= > (35,5 + 3,17)$
 $= > 38,67$ dibulatkan menjadi 39

2. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

- a. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{2} (45 + 28)$
 $= 36,5$
- b. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{6} (45 - 28)$
 $= 2,83$
- c. Kategori Rendah $= < (Mi - SDi)$
 $= < (36,5 - 2,83)$
 $= < 33,67$ dibulatkan menjadi < 34
- d. Kategori Sedang $= (Mi - SDi)$ s.d $(Mi + SDi)$
 $= (36,5 - 2,83)$ s.d $(36,5 + 2,83)$
 $= 33,67$ s.d $39,33$ dibulatkan menjadi 34 s.d 39
- e. Kategori Tinggi $= > (Mi + SDi)$
 $= > (36,5 + 2,83)$
 $= > 39,33$ dibulatkan menjadi 39

3. Data *Posttest* Kelas Kontrol

- a. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{2} (45 + 28)$
 $= 36,5$
- b. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{6} (45 - 28)$
 $= 2,83$
- c. Kategori Rendah $= < (Mi - SDi)$

- $= < (36,5 - 2,83)$
 $= < 33,67$ dibulatkan menjadi 34
- d. Kategori Sedang $= (Mi - SDi)$ s.d $(Mi + SDi)$
 $= (36,5 - 2,83)$ s.d $(36,5 + 2,83)$
 $= 33,67$ s.d $39,33$ dibulatkan menjadi 34 s.d 39
- e. Kategori Tinggi $= > (Mi + SDi)$
 $= > (36,5 + 2,83)$
 $= > 39,33$ dibulatkan menjadi 39
4. Data *Posttest* Kelas Eksperimen
- a. $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{2} (49 + 34)$
 $= 41,5$
- b. $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{6} (49 - 34)$
 $= 2,5$
- c. Kategori Rendah $= < (Mi - SDi)$
 $= < (41,5 - 2,5)$
 $= < 39$
- d. Kategori Sedang $= (Mi - SDi)$ s.d $(Mi + SDi)$
 $= (41,5 - 2,5)$ s.d $(41,5 + 2,5)$
 $= 39$ s.d 44
- e. Kategori Tinggi $= > (Mi + SDi)$
 $= > (42 + 2,4)$
 $= > 44$

HITUNGAN KECENDERUNGAN DATA DISTRIBUSI FREKUENSI

Rumus :

$$\text{Interval} = \frac{(\text{SKOR TERTINGGI} - \text{SKOR TERENDAH}) + 1}{\text{KELAS}}$$

1. Data *pretest* kelompok kontrol
Interval $= \frac{(45-26)+1}{4}$
 $= 5$
2. Data *pretest* kelompok eksperimen
Interval $= \frac{(45-28)+1}{4}$
 $= 4,5$ dibulatkan menjadi 5
3. Data *posttest* kelompok kontrol
Interval $= \frac{(45-28)+1}{4}$
 $= 4,5$ dibulatkan menjadi 5
4. Data *posttest* kelompok eksperimen
Interval $= \frac{(49-34)+1}{4}$
 $= 4$

LAMPIRAN 7

 RPP

 SILABUS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP N 2 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
	2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.

B. Materi Pembelajaran

Membaca Pemahaman

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Arahan
3. Penugasan
4. Inkuiri

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)
 - a. Berdoa
 - b. Guru Mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ketahui tentang membaca pemahaman
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (Penyajian)

Eksplorasi :

 - a. Guru membagikan teks wacana yang sama kepada seluruh siswa.
 - b. Siswa membaca dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

- c. Tahap pertama (orientasi), siswa menunjukkan reaksi kinetik yaitu menunjukkan sikap memperhatikan terhadap teks wacana dengan sekilas, atau mensurvei teks bacaan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Bacalah judulnya (bila ada).
- 2) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada).
- 3) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada).
- 4) Bacalah judul-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram, serta bacalah paragraf terakhir atau rangkumannya (bila ada).
- 5) Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang ada diakhir bab (bila ada).

Elaborasi :

- a. Tahap kedua (penyajian), siswa membaca teks wacana dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut.
 - 1) Memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, siswa mencatat kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan sepanjang proses membaca.
 - 2) Memahami paragraf, siswa mencatat ide pokok setiap paragraf.
 - 3) Memahami teks wacana, siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.
- b. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung, selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks wacana dengan bahasa sendiri.
- c. Tahap keempat (latihan mandiri), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung dan hasil simpulan yang dibuat oleh siswa.
- d. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks wacana.
- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah benar hasil kerja bersama tersebut.

Konfirmasi :

Tanya jawab tentang kesulitan siswa

3. Kegiatan Akhir (Penutup)
 - a. Komentar siswa tentang manfaat atau nilai tambah dari materi yang baru saja dipelajari.
 - b. Penegasan guru tentang pentingnya kemampuan memahami bacaan.
 - c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.
 - d. Berdoa

E. Sumber Belajar

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : unjuk kerja
2. Bentuk : tes pilihan ganda
3. Rubrik Penilaian :

No.	Kegiatan	Deskriptor	Skor	Skor maksimal
1.	Membaca	Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat.	3	3
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan kurang tepat.	2	
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan tidak tepat.	1	

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mlati, 13 November 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wiwik Dwi Nurtiyah, S.Pd.
NIP 19610305 198301 2 004

Wiwi Setio Utami
NIM 08201244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP N 2 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
	2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.

B. Materi Pembelajaran

Membaca Pemahaman

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Arahkan
3. Penugasan
4. Inkuiri

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)
 - a. Berdoa
 - b. Guru Mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ketahui tentang membaca pemahaman
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (Penyajian)

Eksplorasi :

 - a. Guru membagikan teks wacana yang sama kepada seluruh siswa.
 - b. Siswa membaca dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

- c. Tahap pertama (orientasi), siswa menunjukkan reaksi kinetik yaitu menunjukkan sikap memperhatikan terhadap teks wacana dengan sekilas, atau mensurvei teks bacaan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Bacalah judulnya (bila ada).
- 2) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada).
- 3) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada).
- 4) Bacalah judul-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram, serta bacalah paragraf terakhir atau rangkumannya (bila ada).
- 5) Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang ada diakhir bab (bila ada).

Elaborasi :

- a. Tahap kedua (penyajian), siswa membaca teks wacana dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut.
 - 1) Memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, siswa mencatat kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan sepanjang proses membaca.
 - 2) Memahami paragraf, siswa mencatat ide pokok setiap paragraf.
 - 3) Memahami teks wacana, siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.
- b. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung, selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks wacana dengan bahasa sendiri.
- c. Tahap keempat (latihan terbimbing), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung dan hasil simpulan yang dibuat oleh siswa.
- d. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks wacana.
- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah benar hasil kerja bersama tersebut.

Konfirmasi :

Tanya jawab tentang kesulitan siswa

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Komentar siswa tentang manfaat atau nilai tambah dari materi yang baru saja dipelajari.
- b. Penegasan guru tentang pentingnya kemampuan memahami bacaan.
- c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.
- d. Berdoa

E. Sumber Belajar

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawati. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : unjuk kerja
2. Bentuk : tes pilihan ganda
3. Rubrik Penilaian :

No.	Kegiatan	Deskriptor	Skor	Skor maksimal
1.	Membaca	Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat.	3	3
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan kurang tepat.	2	
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan tidak tepat.	1	

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mlati, 13 November 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wiwik Dwi Nurtiyah, S.Pd.
NIP 19610305 198301 2 004

Wiwi Setio Utami
NIM 08201244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 3 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP N 2 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%. 2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.

B. Materi Pembelajaran

Membaca Pemahaman

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Arahkan
3. Penugasan
4. Inkuiri

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)
 - a. Berdoa
 - b. Guru Mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ketahui tentang membaca pemahaman
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (Penyajian)

Eksplorasi :

 - a. Guru membagikan teks wacana yang sama kepada seluruh siswa.
 - b. Siswa membaca dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

- c. Tahap pertama (orientasi), siswa menunjukkan reaksi kinetik yaitu menunjukkan sikap memperhatikan terhadap teks wacana dengan sekilas, atau mensurvei teks bacaan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Bacalah judulnya (bila ada).
- 2) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada).
- 3) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada).
- 4) Bacalah judul-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram, serta bacalah paragraf terakhir atau rangkumannya (bila ada).
- 5) Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang ada diakhir bab (bila ada).

Elaborasi :

- a. Tahap kedua (penyajian), siswa membaca teks wacana dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut.
 - 1) Memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, siswa mencatat kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan sepanjang proses membaca.
 - 2) Memahami paragraf, siswa mencatat ide pokok setiap paragraf.
 - 3) Memahami teks wacana, siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.
- b. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung, selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks wacana dengan bahasa sendiri.
- c. Tahap keempat (latihan terbimbing), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung dan hasil simpulan yang dibuat oleh siswa.
- d. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks wacana.
- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah benar hasil kerja bersama tersebut.

Konfirmasi :

Tanya jawab tentang kesulitan siswa

3. Kegiatan Akhir (Penutup)
 - a. Komentar siswa tentang manfaat atau nilai tambah dari materi yang baru saja dipelajari.
 - b. Penegasan guru tentang pentingnya kemampuan memahami bacaan.
 - c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.
 - d. Berdoa

E. Sumber Belajar

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : unjuk kerja
2. Bentuk : tes pilihan ganda
3. Rubrik Penilaian :

No.	Kegiatan	Deskriptor	Skor	Skor maksimal
1.	Membaca	Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat.	3	3
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan kurang tepat.	2	
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan tidak tepat.	1	

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mlati, 13 November 2012

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wiwik Dwi Nurtiyah, S.Pd.
NIP 19610305 198301 2 004

Wiwi Setio Utami
NIM 08201244020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 4 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP N 2 Mlati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Gasal
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
	2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan:

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
2. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analitis.

B. Materi Pembelajaran

Membaca Pemahaman

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Arahan
3. Penugasan
4. Inkuiri

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)
 - a. Berdoa
 - b. Guru Mengecek kehadiran siswa
 - c. Apersepsi : kemukakan apa yang kalian ketahui tentang membaca pemahaman
 - d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (Penyajian)

Eksplorasi :

 - a. Guru membagikan teks wacana yang sama kepada seluruh siswa.
 - b. Siswa membaca dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*).

- c. Tahap pertama (orientasi), siswa menunjukkan reaksi kinetik yaitu menunjukkan sikap memperhatikan terhadap teks wacana dengan sekilas, atau mensurvei teks bacaan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Bacalah judulnya (bila ada).
- 2) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada).
- 3) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada).
- 4) Bacalah judul-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram, serta bacalah paragraf terakhir atau rangkumannya (bila ada).
- 5) Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang ada diakhir bab (bila ada).

Elaborasi :

- a. Tahap kedua (penyajian), siswa membaca teks wacana dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut.
 - 1) Memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, siswa mencatat kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan sepanjang proses membaca.
 - 2) Memahami paragraf, siswa mencatat ide pokok setiap paragraf.
 - 3) Memahami teks wacana, siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.
- b. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung, selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks wacana dengan bahasa sendiri.
- c. Tahap keempat (latihan terbimbing), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung dan hasil simpulan yang dibuat oleh siswa.
- d. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks wacana.
- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah benar hasil kerja bersama tersebut.

Konfirmasi :

Tanya jawab tentang kesulitan siswa

3. Kegiatan Akhir (Penutup)
 - a. Komentar siswa tentang manfaat atau nilai tambah dari materi yang baru saja dipelajari.
 - b. Penegasan guru tentang pentingnya kemampuan memahami bacaan.
 - c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.
 - d. Berdoa

E. Sumber Belajar

Wirajaya, Asep Yudha dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

1. Teknik : unjuk kerja
2. Bentuk : tes pilihan ganda
3. Rubrik Penilaian :

No.	Kegiatan	Deskriptor	Skor	Skor maksimal
1.	Membaca	Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat.	3	3
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan kurang tepat.	2	
		Peserta didik dapat menyimpulkan bacaan tidak tepat.	1	

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mlati, 13 November 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wiwik Dwi Nurtiyah, S.Pd.
NIP 19610305 198301 2 004

Wiwi Setio Utami
NIM 08201244020

LAMPIRAN 8



PERLAKUAN KELOMPOK

EKSPERIMEN

Teks bacaan pada perlakuan pertama

Jam Tangan Pengukur Tensi

Penemuan baru berteknologi tinggi telah dikembangkan oleh sebuah perusahaan alat kedokteran di Singapura. Perusahaan tersebut berhasil menciptakan jam tangan yang bisa mendeteksi tekanan darah tanpa menimbulkan nyeri maupun rasa tak nyaman.

Menurut Health STATS International, sebuah sensor kecil diletakan di bawah jam tangan tersebut. Apabila arloji dilingkarkan di pergelangan tangan, sensor tersebut letaknya tepat di atas arteri (pembuluh darah nadi). Lalu, sensor tersebut akan mencatat pulsasi arteri dan mengubahnya dalam bentuk data yang bisa dibaca.

Berbagai data dapat tercatat dari sensor itu. “mulai ukuran tekanan darah dan polanya, rata-rata tekanan arteri, pola pulsasi dan detak jantung,” ungkap dr. Ting Choon Meng, penemu jam tangan berteknologi canggih itu. Informasi yang dikumpulkan tersebut bisa digunakan sebagai indikasi adanya suatu penyakit. Seperti, kemungkinan stroke atau perlunya memeriksakan kondisi jantung lebih lanjut.

Selama ini, mengukur tekanan darah kadang-kadang menjadi kondisi yang tidak menyenangkan bagi pasien. Pasalnya, ketika dipompa udara, *cuff* yang dilingkarkan pada lengan menekan kuat dan menimbulkan rasa nyeri. Bahkan, pada pasien yang harus menjalani operasi, pengukuran darah bisa dilakukan dengan memasukkan *kateter* (semacam selang) ke dalam pembuluh darah lengan. Selain menyakitkan, prosedur tersebut beresiko menimbulkan infeksi.

Nah, dengan adanya sensor pada jam tangan tersebut, maka kemungkinan rasa sakit dan infeksi itu bisa diminimalkan. “selain itu, arloji tersebut bisa memudahkan dokter memprediksi risiko penyakit para pasiennya. Arloji tersebut juga dapat memonitor tekanan darah dalam 24 jam,” ungkapnya pada surat kabar Straits Times. Hal itu tentunya lebih akurat dibandingkan pemeriksaan rutin pasien setiap minggu atau bulan.

“sebenarnya tujuan saya membuat jam tersebut ingin mengetahui apa saja yang terjadi setelah pasien meninggalkan tempat praktik,” cetusnya. Sehingga, lanjut ia, si peneliti dapat mendeteksi sekaligus mencegah timbulnya stroke ataupun serangan jantung pada pasien.

Sumber: Republika, Februari 2007.

1. Berikut pengertian *cuff* yang terdapat dalam bacaan di atas adalah . . .
2. Sebutkan topik yang terdapat dalam bacaan di atas!
3. Sebutkan pokok pikiran dalam bacaan di atas!
4. Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan di atas?

Nama : Anisa Nurwandari
 kelas : VIII B

No. _____

Date . . .

1. kata-kata penting atau sulit

(1). pulsasi

(2). arteri

(3). cuff

(4). kateter

2. Ide pokok masing-masing paragraf

(1). Ide pokok paragraf pertama : penemuan jam tangan yang bisa mendeteksi tekanan darah tanpa menimbulkan nyeri atau rasa tidak nyaman.

(2). Ide pokok paragraf kedua : Menurut Health STATS International, sebuah sensor kecil diletakkan di bawah jam tangan tersebut.

(3). Ide pokok paragraf ketiga : Berbagai data dapat tercatat dari sensor.

(4). Ide pokok paragraf keempat : Selama ini, mengukur tekanan darah kadang-kadang menjadi kondisi yang tidak menyenangkan bagi pasien.

(5). Ide pokok paragraf kelima : Sensor pada jam tangan tersebut membuat jam tersebut lebih akurat dibandingkan pemeriksaan rutin pasien setiap minggu atau bulan.

(6). Ide pokok paragraf keenam : Tujuan pembuatan jam tangan pengukur tensi.

3. pesan yang ingin disampaikan penulis : agar pembaca mengetahui teknologi terbaru "Jam Tangan Pengukur Tensi" dan fungsinya.

No. _____

Date

4. simpulan :

Jam Tangan Pengukur Tensi

Penemuan baru berteknologi tinggi oleh perusahaan alat kedokteran di singapura, berhasil menciptakan jam tangan yang bisa mendeteksi tekanan darah tanpa menimbulkan nyeri maupun rasa tidak nyaman. Sebuah sensor kecil diletakkan di bawah jam tangan tersebut. lalu sensor tersebut mencatat pulsasi arteri dan mengubahnya dalam bentuk data yang bisa dibaca.

Berbagai data dapat tercatat, mulai ukuran tekanan darah dan polanya, rata-rata tekanan arteri, pola pulsasi dan detak jantung, serta mengindikasikan adanya penyakit. seperti kemungkinan stroke dan jantung.

JAWABAN SISWA PADA PERLAKUAN PERTAMA

Nama: Nungki Novhasari

Kelas: VIII B

No: 26

B. Indonesia Jam Tangan Pengukur Tensi

1. Cuff yang dilingkarkan pada Lengan menekan kuat dan menimbulkan rasa nyeri/ Pengukur tensi.
2. - Sensor pada Jam tangan tersebut, maka kemungkinan Rasa sakit dan infeksi itu bisa diminimalkan.
- Selain itu Arloji tersebut bisa memudahkan dokter memprediksi resiko Penyakit Para pasiennya.
3. Penemuan baru berteknologi tinggi telah dikembangkan oleh sebuah Perusahaan alat kedokteran di Singapura. Perusahaan tersebut berhasil menciptakan Jam tangan yang bisa mendeteksi tekanan darah tanpa menimbulkan nyeri maupun rasa tak nyaman.
4. Pesan: menginformasikan mengenai teknologi Jam tangan Pengukur tensi yang bisa mendeteksi tekanan darah tanpa menimbulkan nyeri maupun rasa tak nyaman.

Teks bacaan pada perlakuan kedua

Warga Antusias Amati Halo Matahari

Fenomena alam menarik perhatian warga masyarakat di berbagai kota. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat di kota Bandung, Bogor, dan sebagian Jakarta yang antusias menyaksikan fenomena “Halo Matahari” yang terjadi pada Kamis (27/9) pukul 09.00 – 13.00. pada saat itu matahari dilingkari cincin pelangi, dan makin siang hari warna pelanginya semakin tipis. Cincin pelangi dalam astronomi disebut Halo.

Aldino, yang merupakan manajer Penelitian Pengembangan Komunitas Astronomi Rigel Kentaurus dan Langit Selatan. Com ini, mengatakan, Halo matahari terjadi jika kelembaban di atmosfer cukup tinggi. Beda dengan Halo Bulan yang sering tampak di malam hari, Halo Matahari termasuk fenomena yang jarang terjadi. Selain itu, pada Halo Bulan warna yang tampak pada Halo adalah putih, sedangkan pada Halo Matahari adalah pelangi.

Sementara itu karyawan di beberapa perusahaan, ibu rumah tangga, dan para pelajar lainnya pun banyak yang menyaksikan di halaman rumah, kantor, dan sekolah mereka setelah mendapatkan kabar adanya pelangi di seputar Matahari.

Menurut peneliti di Observatorium Bosscha Bandung, Hakim L. Malasan, fenomena Halo Matahari jarang terjadi. Biasanya hanya terjadi pada musim kering. Di negara subtropis biasanya terjadi pada musim dingin.

Halo Matahari tersebut menandakan tingginya kelembaban di atmosfer. Sinar Matahari yang memantul pada prisma air yang terdapat di awanlah yang kemudian menampakkan pelangi di seputar matahari. Pelangi yang biasa dilihat pada musim hujan adalah pelangi yang tampak di horison, sedangkan pelangi Halo Matahari ini terjadi di tengah langit. Halo Matahari terjadi biasanya saat awan berjenis cirrus atau awan tipis yang tinggi. Halo Matahari akan bisa tampak selama berjam-jam selama angin di bagian atmosfer tidak menggangukannya.

Sumber: Kompas, 28 September 2007.

1. Sebutkan topik yang terdapat dalam bacaan di atas!
2. Sebutkan ide pokok pada paragraf pertama!
3. Sebutkan ide penjelas pada paragraf terakhir!
4. Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan di atas?
5. Kesimpulan apa yang dapat diambil dari teks bacaan di atas?

No.

Date

Nama:

Anggie Prastowo

Kelas: VIII^B

①. Kata-kata Penting / Sulit

(1). Fenomena

(2). Cirrus

②. + Ide pokok paragraf 1:

- Fenomena alam menarik perhatian Warga masyarakat di berbagai kota.

+ Ide pokok paragraf 2:

- Fenomena halo matahari berbeda dengan halo bulan.

+ Ide pokok paragraf 3:

- Halo matahari tersebut menandakan tingginya kelembapan di atmosfer.

③. menginformasikan kepada pembaca tentang Fenomena halo matahari.

No.

Date

Simpulan:Warga Antusias Amati Halo matahari

Fenomena Halo matahari menarik perhatian masyarakat di berbagai kota, seperti Bandung, Bogor & sebagian Jakarta. Halo matahari yg terjadi pada Kamis 27 -

September pukul 09.00 - 13.00, terlihat seperti cincin pelangi melingkari matahari, makin siang warna pelanginya semakin tipis.

Halo Matahari terjadi jika kelembapan di atmosfer cukup tinggi. Sinar matahari yg memantul pada friska air yg menampakan pelangi pada matahari. Halo matahari akan tampak benjam-jam selama angin di bagian atmosfer tidak mengganguya.

JAWABAN SISWA PADA PERLAKUAN KEDUA

Nama : Mulifara Sekar. A

no : 25

kelas : VIII B

1. Topik yang terdapat di bacaan adalah Fenomena alam Halo Matahari menarik ^{antusias} warga masyarakat di berbagai kota.
2. Fenomena Halo Matahari yang menarik antusias warga masyarakat di kota Bandung, Bogor, dan sebagian Jakarta.
3.
 - Halo Matahari tersebut menandakan tingginya kelembaban di atmosfer.
 - Sinar Matahari yang memantul pada Prisma air yang terdapat di awanlah yang kemudian merampatkan Pelangi yang tampak di horison. Sedangkan Pelangi Halo Matahari ini terjadi di tengah langit.
 - Halo Matahari akan tampak berjam-jam selama angin di bagian atmosfer tidak menggangukannya.
4. Untuk menyaksikan Halo Matahari dan mengerti apa Halo Matahari beserta cara terjadinya.
5. Pengertian Halo Matahari dan bantahnya masyarakat yang antusias dengan Halo Matahari.

Teks bacaan pada perlakuan ketiga

Gamelan, Orkestra ala Jawa

Gamelan jelas bukan musik yang asing. Popularitasnya telah merambah di berbagai benua dan telah memunculkan paduan musik baru jazz-gamelan. Selain itu, gamelan melahirkan institusi sebagai ruang belajar dan ekspresi musik gamelan, hingga menghasilkan pemusik ternama. Pergelaran musik gamelan kinidapat dinikmati diberbagai belahan dunia. Namun, Jogjakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan. Ini dikarenakan di kota inilah anda dapat menikmati versi aslinya.

Gamelan yang berkembang di Jogjakarta adalah Gamelan Jawa. Gamelan Jawa berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Gamelan Sunda. Gamelan Jawa memiliki nada yang lembut dan slow, berbeda dengan Gamelan Bali yang rancak dan Gamelan Sunda yang sangat mendayu-dayu dan didominasi suara seruling. Perbedaan itu wajar, karena Jawa memiliki pandangan hidup tersendiri yang diungkapkan dalam irama musik gamelan.

Tidak ada kejelasan tentang sejarah mnculnya gamelan. Perkembangan musik gamelan diperkirakan sejak kemunculan kentungan, rebab, tepukan ke mulut, gesekan pada tali atau bambu tipis, hingga dikenalnya alat musik dari logam. Perkembangan selanjutnya setelah dinamai gamelan, musik ini digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang dan tari. Barulah pada beberapa waktu sesudah mengiringi pertunjukan wayang dan tari, gamelan berdiri sebagai musik sendiri dan dilengkapi dengan suara para sinden.

Sumber: <http://Yogyes.com>. Gamelan, Orkestra ala Jawa. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

1. Sebutkan topik yang terdapat dalam bacaan di atas!
2. Sebutkan ide pokok pada paragraf pertama!
3. Sebutkan ide penjelas pada paragraf terakhir!
4. Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan di atas?
5. Kesimpulan apa yang dapat diambil dari teks bacaan di atas?

Nama : Grace Natalia Kusuma

Kelas : VIII B

No. _____

Date . . .

1. Kata-kata penting / singkat.

(-)

a. Ide pokok masing-masing paragraf

a. Ide pokok paragraf I : Gamelan Jelas bukan musik yang asing. Popularitasnya telah merambah di berbagai benua.

b. Ide pokok paragraf II : Gamelan Jawa berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Gamelan Sunda.

c. Ide pokok paragraf III : Tidak ada kejelasan tentang sejarah munculnya Gamelan.

3. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis:

Membinformasikan tentang Gamelan, Orkestra ala Jawa kepada pembaca.

4. Simpulan:

Gamelan, Orkestra ala Jawa

Gamelan jelas bukan musik asing. Popularitasnya telah merambah di berbagai benua dan telah memunculkan paduan musik baru jazz-gamelan, melahirkan institusi sebagai ruang belajar dan ekspresi musik gamelan, menghasilkan pemusik ternama, tempat yang tepat untuk menikmati gamelan versi aslinya adalah Kota Jogjakarta. Gamelan Jawa berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Sunda.

Tidak ada kejelasan tentang sejarah munculnya gamelan. perkembangannya diperkirakan sejak munculnya kentongan, rebab hingga dikenalnya alat musik dan logam. selanjutnya digunakan untuk mengiringi pergelaran wayang dan tari. baru pada waktu sesudahnya gamelan berdiri sebagai musik sendiri dan dilengkapi dengan suara sinden.

JAWABAN SISWA PADA PERLAKUAN KETIGA

Ratih Kusuma Wardhani.

VIII.B / 30

- B.Indonesia-

1. Topik dalam bacaan adalah alat musik gamelan.
2. Ide pokok pada paragraf pertama adalah perbedaan antara gamelan Jawa dengan gamelan Bali dan gamelan Sunda.
3. Ide penjelas pada paragraf terakhir adalah
4. Pesan yang ingin disampaikan penulis adalah kita harus melestarikan budaya Indonesia, termasuk budaya Jawa dan gamelan.
5. Kesimpulannya adalah gamelan merupakan alat musik yang telah merambat di berbagai benua & telah dipadukan dengan berbagai musik & telah melahirkan institusi sebagai ruang belajar hingga menghasilkan pemusik ternama. Banyak jenis gamelan dan dalam perkembangannya, gamelan perlu dilestarikan supaya tidak hilang dari Budaya Indonesia.
3. Ide penjelas pada paragraf terakhir adalah perkembangan musik gamelan dipertirakan sejak kemunculan kentungan hingga dikenalnya alat musik logam. Perkembangan selanjutnya, gamelan digunakan untuk mengiringi pagelaran wayang dan tari. Beberapa waktu setelah itu, gamelan berdiri sebagai musik sendiri dan dilengkapi dengan suara para sinden.

Teks bacaan pada perlakuan keempat

OKU Timur Siap Menjadi Produsen Biodiesel

Sejak tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas*) dicanangkan sebagai sumber bahan bakar alternatif pada tahun 2005, nama Kabupaten Ogan Komering Ulu atau OKU Timur, Sumatra Selatan, banyak terdengar. Namun dari sejumlah daerah yang giat menanam, daerah penghasil duku Palembang tersebut ternyata boleh dikatakan agresif dalam membangun pabrik biodiesel untuk mengolah biji jarak.

Pengembangan tanaman jarak untuk bahan bakar alternatif yang digunakan oleh pemerintah di sejumlah daerah sejak 2005 ternyata diwarnai kesimpangsiuran pada beberapa daerah, mulai dari pola produksi, pengolahan, hingga pemasaran. Bahkan sudah menimbulkan keresahan petani kecil yang terlanjur menanam jarak pagar karena tidak tahu bagaimana memasarkan produknya.

Namun kebingungan itu tidak berlaku di Kabupaten Oku Timur, yang pada tahun ini membangun pabrik pengolahan biji jarak dan pabrik biodiesel. Pembangunan industri hilir itu terletak di ibu kota kabupaten, Desa Kota Baru Selatan, Kecamatan Martapura.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah OKU Timur, Saiman Kedsumadharma mengatakan, masyarakat di wilayah tersebut telah mengembangkan tanaman jarak sejak tahun 2005. Sebagaimana tanaman itu kini sudah dipanen.

Filosofi tanaman jarak adalah untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar minyak (BBM) dan subsidi pemerintah terhadap BBM. Selain itu, menciptakan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Sumber: Kompas, September 2007.

1. Sebutkan topik yang terdapat dalam bacaan di atas!
2. Sebutkan ide pokok pada paragraf terakhir!
3. Apa yang dimaksud dengan biodiesel?
4. Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan di atas?

No.

Date

Nama : Daniel Andyus Prasetya
 Kelas : VIII B

1. kata " Penting atau Sulit
 - Biodiesel

2. ide pokok masing" paragraf
 - Ide pokok Paragraf 1

Sejak tanaman Jarak pagar di canangkan sebagai sumber bahan bakar alternatif pada tahun 2005, Kabupaten Ogan Komering ulu / oku timur Sumatera Selatan, banyak terdengar.

- Ide pokok Paragraf 2

Pengembangan tanaman Jarak di ~~berbagai~~ warai kesimpang siuran pada beberapa daerah, mulai dari produksi, Pengolahan, hingga Pemasaran.

- Ide pokok Paragraf 3
 Filosofi tanaman Jarak

3. Pesan yang ingin disampaikan Penulis.
 Menginformasikan bahan bakar alternatif biodiesel dan tempat penghasilnya.

No.

Date

Oku Timur siap menjadi produsen biodiesel

Pada tahun 2005, tanaman jarak pagar di canangkan sebagai sumber bahan bakar alternatif, hal tersebut membuat kabupaten Ogan Komering ulu atau Oku timur, sumatra Selatan, banyak terdengar. Oku Timur agresif dalam membangun pabrik biodiesel.

Pengembangan tanaman jarak diwarnai kesimpang siuran pada beberapa daerah. namun tidak pada Daerah Oku Timur, yang telah mengembangkan tanaman jarak sejak tahun 2005, sebagai mana tanaman tersebut kini sudah di panen. Filosofi tanaman jarak adalah untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar minyak, mengurangi subsidi pemerintah terhadap BBM dan menciptakan penghasilan ~~keuntungan~~ tambahan bagi masyarakat.

JAWABAN SISWA PADA PERLAKUAN KEEMPAT

Nama : Andika Arif F.

Kelas : VIII B

1. Otu kimur siap menjadi produsen Bioetanol dari tanaman jarak.
2. Filosofi tanaman jarak.
3. Menginformasikan bahan bakar alternatif bioetanol dari tanaman jarak dan tempat penghasilnya yaitu Otu kimur.
4. Tanaman ~~ajar~~ jarak pagar sebagai sumber bahan bakar alternatif. Kabupaten Otu kimur menjadi produsen Bio etanol tersebut. Filosofi tanaman jarak yaitu : Untuk mengurangi ketergantungan BBM, subsidi pemerintah terhadap BBM, dan menciptakan penghasilan tambahan untuk masyarakat.

LAMPIRAN 9



DOKUMENTASI



Gambar 1 : *Pretest* kelompok eksperimen



Gambar 2 : *Pretest* kelompok kontrol



Gambar 3 : Perlakuan kelompok eksperimen



Gambar 4 : Perlakuan kelompok kontrol



Gambar 5 : *Posttest* kelompok eksperimen



Gambar 6 : *Posttest* kelompok kontrol



Gamabr 7 : SMP N 2 Mlati

LAMPIRAN 10



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 383/UN34.12/PBSI/X/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : WIWI SETIO UTAMI

No. Mhs. : 08201244020

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMPN 2 MLATI

Judul : Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Tanggal Pelaksanaan: November – Desember 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,



Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1314b/UN.34.12/PP/XI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 November 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (mastery Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WIWI SETIO UTAMI
NIM : 08201244020
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Mlati

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP N 2 Mlati



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 MLATI**

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN

No.252 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Trimurti MG, S.Pd,M.Hum
NIP : 19630317 198403 2 004
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

Menerangkan bahwa :

Nama : Wiwi Setio Utami
NIM : 08201244020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Mlati dengan Judul Penelitian : "Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (mastery Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati " Pada tanggal 12 November sampai dengan tanggal 1 Desember 2012.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 01 Desember 2012

Kepala Sekolah,

Rini Trimurti MG, S.Pd,M.Hum
NIP.19630317 198403 2 004